



**POLA PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER HOKI
DI SMA SE-KOTA SEMARANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

**diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata I
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

oleh

**Wulan Ayu Simpati
NIM. 6101415004**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

ABSTRAK

Wulan Ayu Simpati. 2020. Pola Pembinaan Ekstrakurikuler Hoki Di SMA Se-Kota Semarang Tahun 2019. Skripsi. Jurusan Pendidikan jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Tri Nurharsono, M. Pd.

Kata Kunci : Pembinaan, Ekstrakurikuler, Hoki.

Olahraga hoki sudah mulai ada di ekstrakurikuler sekolah khususnya tingkat SMA di Kota Semarang, sudah beberapa sekolah yang mempunyai pembinaan olahraga hoki seperti di SMA Negeri 6, SMA Negeri 7 dan SMA Negeri 8. Pertanyaan penelitian yaitu bagaimanakah pola pembinaan ekstrakurikuler hoki di SMA se-Kota Semarang? Tujuan penelitian untuk mengetahui pola pembinaan ekstrakurikuler hoki di SMA se-Kota Semarang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6, SMA Negeri 7 dan SMA Negeri 8. Sasaran penelitian penelitian ini adalah pembina, pelatih dan atlet/siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan menggunakan triangulasi. Analisis data menggunakan data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, 1) Struktur organisasi ekstrakurikuler hoki di SMA se-Kota Semarang terdiri bagian-bagian dalam sebuah organisasi seperti pembina, sekretaris, bendahara, bidang kepengurusan dan bidang kepelatihan, 2) Perekrutan pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA se-Kota Semarang melihat potensi pelatih dan program dari pelatih untuk kemajuan tim, 3) Program latihan pada ekstrakurikuler hoki di SMA se-Kota Semarang dapat dilihat dari program latihan yang di buat oleh pelatih yang terbagi atas 3 (tiga) tahap, yaitu tahap persiapan (*preparation period*), tahap pertandingan (*competition period*) dan tahap transisi (*transition period*), 4) Perekrutan atlet pada ekstrakurikuler hoki di SMA se-Kota Semarang langsung di pantau oleh pelatih sendiri, 5) Prestasi ekstrakurikuler hoki di SMA se-Kota Semarang sudah baik, hal ini dapat dilihat dari pertandingan dan prestasinya, baik pertandingan lokal maupun nasional, 6) Kondisi sarana dan prasarana ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang tergolong kurang baik, dan 7) Sumber dana pada ekstrakurikuler hoki di SMA se-Kota Semarang berasal dari Dana Bos.

Simpulan dalam penelitian ini adalah pola pembinaan ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang sudah berjalan dengan baik namun ada beberapa faktor yang menjadi penghambat proses pembinaan. Saran dalam penelitian ini adalah 1) Dari segi pelatih meskipun mempunyai pengalaman dan pengetahuan tentang hoki, pelatih harus mengikuti sertifikasi kepelatihan selanjutnya untuk meningkatkan kualitas pelatih dengan tujuan menciptakan prestasi atlet yang lebih baik, dan 2) Dari segi sarana dan prasarana hoki yang saat ini telah ada agar ditingkatkan untuk menunjang prestasi atlet.

ABSTRACT

Wulan Ayu Simpati. 2020. Pattern of Hockey Extracurricular Development in Semarang City High Schools in 2019. Undergraduate Thesis. Department of Physical Education and Recreation in the Faculty of Sports Science, Universitas Negeri Semarang. Advisor Drs. Tri Nurharsono, M. Pd.

Keywords: Pattern, Extracurricular, Hockey

Hockey has begun to exist in extracurricular schools especially at the high school level in Semarang City, there are already several schools that have hockey sports coaching such as in SMA 6, SMA 7 and SMA 8. The research question is how is the pattern of hockey extracurricular formation in high schools throughout the City Semarang? The purpose of this study was to determine the pattern of hockey extracurricular training in high schools throughout Semarang City.

This research is qualitative research. The location of this research was conducted at SMA Negeri 6, SMA Negeri 7 and SMA Negeri 8. The research objectives of this study were coaches, trainers and athletes / students. The research instruments used are observation, interviews, and documentation. Triangulation method is used to check the validity of the data. Data analysis uses data reduction, data display, and data conclusion drawing / verification.

The results of the research show that, 1) The structure of hockey extracurricular organizations in high schools throughout Semarang consists of parts in an organization such as supervisors, secretaries, treasurers, management and training fields, 2) Recruitment of hockey extracurricular trainers in high schools throughout the City Semarang saw the potential of the trainers and the program of the trainers for the progress of the team, 3) The training program in hockey extracurriculars in high schools throughout Semarang can be seen from the training program made by the trainers which is divided into 3 (three) stages, namely the preparation period (preparation period), competition phase and transition period, 4) Recruitment of athletes in hockey extracurriculars in high schools throughout Semarang is monitored directly by the trainers themselves, 5) Hockey extracurricular achievements in high schools in Semarang are good, this can be seen from the matches and their achievements, both local and national matches, 6) The condition of extracurricular facilities and infrastructure hockey in Semarang City High Schools is classified as not good, and 7) The source of funds in hockey extracurricular activities in High Schools in Semarang City comes from the Bos Fund.

The conclusion of this research is that the pattern of hockey extracurricular training in Semarang City High Schools has run well, but there are several factors that hamper the development process. Suggestions in this research are 1) In terms of the trainer despite having experience and knowledge about hockey, the trainer must take further coaching certification to improve the quality of the trainer with the aim of creating better athlete performance, and 2) In terms of hockey facilities and infrastructure that currently has there is to be improved to support the achievements of athletes.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Wulan Ayu Simpati
NIM : 6101415004
Jurusan : Pendidikan Jasmani, kesehatan, dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Judul Skripsi : Pola Pembinaan Ekstrakurikuler Hoki Di SMA Se-Kota
Semarang Tahun 2019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, 7 Maret 2020

Yang menyatakan,



Wulan Ayu Simpati

NIM. 6101415004

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul: Pola Pembinaan Ekstrakurikuler Hoki Di SMA Se-Kota
Semarang Tahun 2019

Disusun oleh :

Nama : Wulan Ayu Simpati

NIM : 6101415004

Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Telah disahkan dan disetujui pada tanggal oleh:



Ketua Jurusan PJKR,

4/2.20

Dr. Rumi, M. Pd
NIP. 1970 0223 1995 12 2001

Pembimbing,

9-02-2020

Drs. Tri Nurharsono, M. Pd
NIP. 1960 0429 1986 01 1001

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Wulan Ayu Simpati NIM 6101415004 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dengan Judul Pola Pembinaan Ekstrakurikuler Hoki Di SMA Se-Kota Semarang Tahun 2019 telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Penguji Skripsi di Fakultas Ilmu Keolahragaan universitas Negeri Semarang pada hari Jum'at, tanggal 13 Maret Tahun 2020.

Panitia Ujian,

Ketua



Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd
NIP. 1961 0320 1984 03 2001

Sekretaris

Dr. Rumini, M.Pd
NIP. 1970 0223 1995 12 2001

Dewan Penguji,

1. Dr. Tommy Soenyoto, S.Pd., M.Pd
NIP. 1977 0303 2006 04 1003

(Ketua)

2. Dr. Rumini, M.Pd.
NIP. 1970 0223 1995 12 2001

(Anggota)

3. Drs. Tri Nurharsono, M. Pd
NIP. 1960 0429 1986 01 1001

(Anggota)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Pembinaan adalah suatu proses penggunaan manusia, alat peralatan, uang, waktu, metode dan sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya”. (Musaneff).

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Almamater Universitas Negeri Semarang.
2. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
3. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, perkenankanlah peneliti memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dengan segala Hidayah dan Rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pola Pembinaan Ekstrakurikuler Hoki Di SMA Se-Kota Semarang Tahun 2019”. Skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada peneliti menjadi mahasiswa Unnes.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan kepada mahasiswa.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
4. Drs. Tri Nurharsono, M. Pd yang telah membimbing penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
5. Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Kota Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
6. Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Kota Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Kota Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

8. Subagyo Sri Yahman, S.Pd M.Pd selaku Pembina ekstrakurikuler di SMA Negeri 6 Kota Semarang yang telah memberikan ijin dan bersedia menjadi narasumber penelitian dalam skripsi ini.
9. Yoni Juna Azharra selaku pelatih ekstrakurikuler di SMA Negeri 6 Kota Semarang yang telah memberikan ijin dan bersedia menjadi narasumber penelitian dalam skripsi ini.
10. Ari Setyawan, S.Pd selaku Pembina ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 Kota Semarang yang telah memberikan ijin dan bersedia menjadi narasumber penelitian dalam skripsi ini.
11. Sumantri S.Pd selaku Pembina ekstrakurikuler di SMA Negeri 8 Kota Semarang yang telah memberikan ijin dan bersedia menjadi narasumber penelitian dalam skripsi ini.
12. Daffa Arsyada selaku pelatih ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 Kota Semarang yang telah memberikan ijin dan bersedia menjadi narasumber penelitian dalam skripsi ini.
13. Yoni Juna Azharra selaku pelatih ekstrakurikuler di SMA Negeri 8 Kota Semarang yang telah memberikan ijin dan bersedia menjadi narasumber penelitian dalam skripsi ini.
14. Farah Putri selaku atlet ekstrakurikuler di SMA Negeri 6 Kota Semarang yang telah bersedia menjadi narasumber penelitian dalam skripsi ini.
15. Safa Ramadhani selaku atlet ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 Kota Semarang yang telah bersedia menjadi narasumber penelitian dalam skripsi ini.

16. Davin Finanda Fizri Pradhani selaku atlet ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 Kota Semarang yang telah bersedia menjadi narasumber penelitian dalam skripsi ini.
17. Yang tercinta kedua orang tua tercinta, Bapak Afiudin dan Ibu Mahmudah, serta Kakakku Dading Prasajo terimakasih atas segala dukungan do'a, cinta, kasih sayang, nasehat dan semangat yang selalu mereka berikan kepada saya.
18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa Bapak/ Ibu/ Saudara dengan pahala yang berlimpah. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan, khususnya Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga.

Semarang, April 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Masalah	6
1.3 Pertanyaan Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.1.1 Pola.....	7
2.1.2 Pembinaan	7
2.1.3 Olahraga	18
2.1.4 Hoki.....	20
2.1.5 Organisasi.....	37
2.1.6 Pelatih.....	38
2.1.7 Atlet.....	42
2.1.8 Sarana dan Prasarana.....	43
2.1.9 Hakikat Kegiatan Ekstrakurikuler.....	45
2.1.10 Penelitian yang Relevan	49
2.2 Kerangka Konseptual	51
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	53
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian	54
3.2.1 Lokasi Penelitian	54
3.2.2 Sasaran Penelitian	54
3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data	55

3.3.1	Instrumen Penelitian.....	55
3.3.2	Metode Pengumpulan Data	55
3.4	Pemeriksaan Keabsahan Data	60
3.5	Analisis Data	63
3.5.1	<i>Data Collection/</i> Pengumpulan Data	64
3.5.2	<i>Data Reduction</i> (Reduksi Data)	65
3.5.3	<i>Data Display</i> (Penyajian Data)	65
3.5.4	<i>Conclusion Drawing/Verification</i>	66
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	67
4.1.1	Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang.....	67
4.1.2	Perekrutan Pelatih Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang.....	72
4.1.3	Program Latihan Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang.....	75
4.1.4	Perekrutan Atlet Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang.....	78
4.1.5	Prestasi Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang....	79
4.1.6	Kondisi Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang.....	81
4.1.7	Pendanaan Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang.....	83
4.2	Pembahasan.....	85
4.2.1	Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang.....	85
4.2.2	Perekrutan Pelatih Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang.....	86
4.2.3	Program Latihan Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang.....	87
4.2.4	Perekrutan Atlet Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang.....	88
4.2.5	Prestasi Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang....	89
4.2.6	Kondisi Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang.....	90
4.2.7	Pendanaan Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang.....	91
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan	92
5.2	Saran.....	93
 DAFTAR PUSTAKA		95
LAMPIRAN.....		99

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Daftar Prestasi Cabang Olahraga Hoki SMA Negeri 6 Semarang	4
1.2 Daftar Prestasi Cabang Olahraga Hoki SMA Negeri 7 Semarang	4
1.3 Daftar Prestasi Cabang Olahraga Hoki SMA Negeri 8 Semarang	4
3.1 Teknik Pengumpulan Data	56
3.2 Kisi-kisi Wawancara.....	58
3.3 Kriteria Pemeriksaan Data.....	61
4.1 Kualifikasi Pembina Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang	70
4.2 Proses Perekrutan Pelatih Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang	73
4.3 Pertandingan yang pernah di Ikuti dalam Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang.....	79
4.4 Daftar Prestasi Cabang Olahraga Hoki SMA Negeri 6 Semarang	80
4.5 Daftar Prestasi Cabang Olahraga Hoki SMA Negeri 7 Semarang	80
4.6 Daftar Prestasi Cabang Olahraga Hoki SMA Negeri 8 Semarang	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Piramida Tahap-tahap Pembinaan	9
2.2 Faktor Pendukung Prestasi	15
2.3 Lapangan Hoki.....	23
2.4 Bola Hoki.....	24
2.5 Gawang Hoki.....	24
2.6 <i>Stick</i> Hoki.....	25
2.7 <i>Leguard</i> (Pakaian Kiper)	26
2.8 Teknik Memegang <i>Stick</i>	27
2.9 Posisi Sikap.....	27
2.10 Teknik <i>Ball Control</i>	28
2.11 Teknik <i>Tapping</i>	28
2.12 Teknik <i>Stopping</i>	29
2.13 Teknik <i>Backhand Pass</i>	29
2.14 Teknik <i>Push</i>	31
2.15 Teknik <i>Dribble</i>	31
2.16 Teknik <i>Hit</i>	32
2.17 Teknik <i>Tackling</i>	33
2.18 Teknik <i>Jab</i>	34
2.19 Teknik <i>Flick</i>	34
2.20 Teknik <i>Scoop</i>	35
2.21 Kerangka Konseptual Penelitian.....	52
3.1 Komponen dalam Analisis Data	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi	100
2. Surat Izin Penelitian dari Universitas Negeri Semarang.....	101
3. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.....	102
4. Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 6.....	103
5. Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 7	104
6. Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 8.....	105
7. Pedoman Wawancara Untuk Pembina Ekstrakurikuler di SMA Negeri 6 Kota Semarang.....	106
8. Pedoman Wawancara Untuk Pembina Ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 Kota Semarang.....	108
9. Pedoman Wawancara Untuk Pembina Ekstrakurikuler di SMA Negeri 8 Kota Semarang.....	110
10. Pedoman Wawancara Untuk Pelatih Hoki Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 6 Kota Semarang	112
11. Pedoman Wawancara Untuk Pelatih Hoki Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 Kota Semarang	113
12. Pedoman Wawancara Untuk Pelatih Hoki Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 8 Kota Semarang	114
13. Pedoman Wawancara Untuk Atlet Hoki Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 6 Kota Semarang	115
14. Pedoman Wawancara Untuk Atlet Hoki Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 Kota Semarang	116
15. Pedoman Wawancara Untuk Atlet Hoki Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 8 Kota Semarang	117
16. Hasil Wawancara Dengan Pembina Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 6 Kota Semarang	118
17. Hasil Wawancara Dengan Pembina Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 Kota Semarang	122
18. Hasil Wawancara Dengan Pembina Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 8 Kota Semarang	126
19. Hasil Wawancara Dengan Pelatih Hoki Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 6 Kota Semarang	130
20. Hasil Wawancara Dengan Pelatih Hoki Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 Kota Semarang	133

21. Hasil Wawancara Dengan Pelatih Hoki Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 8 Kota Semarang	135
22. Hasil Wawancara Dengan Atlet Hoki Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 6 Kota Semarang	137
23. Hasil Wawancara Dengan Atlet Hoki Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 Kota Semarang	139
24. Hasil Wawancara Dengan Atlet Hoki Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 8 Kota Semarang	141
25. Dokumentasi Penelitian	143

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga hoki adalah olahraga permainan yang dilakukan oleh pria dan wanita dengan menggunakan alat pemukul (*stick*) dan bola. Menurut Primadi Tabrani (2002:1) hoki adalah suatu permainan yang dimainkan antara dua regu yang setiap regunya memegang sebuah tongkat bengkok yang disebut *stick* untuk menggerakkan sebuah bola. Bentuk permainan hoki hampir sama dengan sepak bola, yaitu membuat gol pada gawang lawan. Tetapi dalam permainan hoki tidak menggunakan kaki untuk menggerakkan, menggiring ataupun mengontrol bola melainkan menggunakan *stick*. Olahraga hoki pada saat ini menjadi salah satu cabang olahraga prestasi yang cukup berkembang di Indonesia, meskipun belum sepopuler sepak bola dan bulutangkis. Hal ini terbukti dengan banyaknya kejuaraan-kejuaraan hoki yang diselenggarakan di setiap tahunnya.

Kejuaraan hoki di tingkat nasional sudah di laksanakan dalam PON (Pekan Olahraga Nasional) dan kejuaraan nasional antar provinsi tiap tahunnya. Namun pada PON ke XVII di Riau 2012 cabang hoki terpaksa tidak di pertandingan, karena alasan tidak tersedianya sarana prasarana disana. Setelah itu dari tahun ke tahun hoki semakin banyak peminatnya. Hal ini tunjukan karena banyaknya kompetisi-kompetisi hoki yang di naungi FHI (Federasi Hoki Indonesia), seperti Kejurkot, Kejurda, Porprov, Kejurnas, dan PON.

Hoki provinsi Jawa Tengah untuk saat ini merupakan salah satu tim terbaik di Indonesia untuk nomor Hoki *Indoor* Putri. Melihat dari hasil pada Babak Kualifikasi PON XX September 2019 Jawa Tengah menduduki peringkat 1 kategori *indoor* putri dan pada Kejurnas tahun 2018 menduduki peringkat 2 di kategori yang sama., hasil ini tidak dapat dipungkiri mengingat pembinaan hoki di Jawa Tengah sudah mulai berkembang. Pembinaan ini berguna untuk menjangkau para atlet berbakat yang kemudian akan dikirim ke kejuaraan yang levelnya lebih tinggi lagi.

Pembinaan hoki di Kota Semarang juga sudah berkembang di kalangan pelajar khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA). Untuk melakukan suatu pembinaan pun diperlukan wadah atau organisasi beserta mekanismenya yang dapat membina pemain sehingga menjadi pemain yang handal. Selain itu adanya kegiatan latihan, kualitas pelatih untuk membina para atletnya, sarana dan prasarana atau fasilitas yang mendukung, terlaksananya latihan yang sistematis, dan hal yang penting lainnya adalah pendanaan yang merupakan faktor pokok untuk terlaksananya tujuan suatu organisasi.

Salah satu strategi yang paling mendasar dalam upaya mewujudkan peningkatan sumber daya manusia Indonesia, khususnya di bidang olahraga adalah dengan memusatkan perhatian dan orientasi pembangunan olahraga sedini mungkin yaitu dengan pembinaan dan pengembangan olahraga bagi generasi muda sejak dini (KONI, 2000:65).

Olahraga hoki sudah mulai ada di ekstrakurikuler sekolah khususnya tingkat SMA di Kota Semarang, sudah beberapa sekolah yang mempunyai

pembinaan olahraga hoki seperti di SMAN 6 Semarang dan SMAN 7 Semarang dan SMA 8 Semarang. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan salah satu jalur pembinaan di samping jalur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari kebijaksanaan pendidikan secara menyeluruh yang mempunyai tugas pokok :

1. Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum yang ada.
2. Mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran.
3. Menyalurkan serta membina bakat, minat, keterampilan, dan hasil yang diharapkan ialah untuk memacu anak ke arah kemampuan mandiri, percaya diri, dan kreatif.
4. Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah mempunyai tugas yang mulia. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan wadah untuk menampung minat dan bakat siswa–siswi, bahkan sampai meraih prestasi tinggi sesuai dengan bidang kegiatan ekstrakurikuler yang diminatinya.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 Januari 2019 tentang pelaksanaan ekstrakurikuler tingkat SMA di Kota Semarang telah diketahui bahwa terdapat sekolah yang melaksanakan ekstrakurikuler *hockey* yaitu, 1) SMA Negeri 6 Semarang , 2) SMA Negeri 7 Semarang, 3) SMA Negeri 8 Semarang. Pembinaan ekstrakurikuler tersebut ternyata sebagian besar sudah

terlaksana hingga mencetak atlet yang berprestasi. Berikut ini adalah daftar prestasi olahraga *hockey* pada tingkat sekolah di Kota Semarang:

Tabel 1.1 Daftar Prestasi Cabang Olahraga Hoki SMA Negeri 6 Semarang

No	Kejuaraan	Peringkat	Tahun
1	Kejurkot	II Putra II Putri	2019

Sumber: Data Pengcab FHI Kota Semarang

Tabel 1.2 Daftar Prestasi Cabang Olahraga Hoki SMA Negeri 7 Semarang

No	Kejuaraan	Peringkat	Tahun
1	Kejurda	II Putra III Putri	2016
2	Kejurkot	I Putra I Putri	2016
3	Kejurda	III Putra III Putri	2017
4	Piala walikota Semarang	I Putra I Putri	2017
5	Piala Rektor Unnes	I Putra I Putri	2018
6	Kejurkot	I Putra I Putri	2018

Sumber: Data Pengcab FHI Kota Semarang

Tabel 1.3 Daftar Prestasi Cabang Olahraga Hoki SMA Negeri 8 Semarang

No	Kejuaraan	Peringkat	Tahun
1	Kejurkot	III Putra II Putri	2017
2	Piala Rektor Unnes	I Putra	2018
3	Kejurkot	I Putra II Putra	2018
4	Kejurda	III Putra	2018
5	Jateng Hockey Festival	III Putra	2019
6	Kejurkot	I Putra I Putri	2019

Sumber: Data Pengcab FHI Kota Semarang

Seiring berkembangnya ekstrakurikuler olahraga hoki SMA di kota semarang, terkadang ada beberapa sekolah yang berlatih hanya pada saat

menjelang pra kompetisi saja. Persoalan ini mengakibatkan suatu penurunan prestasi dan penurunan minat pelajar khususnya pelajar SMA di Kota Semarang untuk berlatih hoki. Di karenakan di setiap sekolahnya memiliki persoalan yang berbeda beda seperti sarana dan prasarana yang kurang mumpuni, pengorganisasian yang terkadang masih belum sistematis, dan hal yang penting lainnya seperti sumber pendanaan.

Banyaknya permasalahan yang sering muncul pada setiap ekstrakurikuler di sekolah, membuat prestasi pelajar di Kota Semarang khususnya dalam olahraga hoki menurun, di lihat dari daerah-daerah lain yang memiliki pembinaan ekstrakurikulernya yang cukup baik, hoki SMA di Kota Semarang masih jauh dari apa yang diinginkan. Pengurus FHI (Federasi *Hockey* Indonesia) Kota Semarang tetap selalu mencari cara agar pembinaan hoki di kota semarang tetap berkembang. Dengan diadakan latihan tambahan yang sering di adakan oleh Pengurus Cabang Hoki kota Semarang dapat menyatukan visi dan misi dengan intra sekolah.

Dari semangat dan rasa positif yang dimiliki pengurus FHI Kota Semarang untuk tetap membina dan memperkembangkan olahraga hoki di Kota Semarang, seharusnya dapat di jadikan ekstrakurikuler di tiap sekolahnya di kelola dengan cara sistematis agar mendapatkan prestasi yang jauh lebih baik lagi. Berdasarkan dari realitas di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pola Pembinaan Ekstrakurikuler Hoki Di SMA Se-Kota Semarang Tahun 2019”**.

1.2 Fokus Masalah

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah pola pembinaan ekstrakurikuler hoki di SMA se-Kota Semarang.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dalam fokus masalah diatas maka, pertanyaan penelitian ini adalah bagaimanakah pola pembinaan ekstrakurikuler hoki di SMA se-Kota Semarang?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pola pembinaan ekstrakurikuler hoki di SMA se-Kota Semarang.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah pola pembinaan hoki yang ada di SMA.
2. Sebagai informan mengenai permasalahan-permasalahan yang sering terjadi dalam pembinaan ekstrakurikuler hoki di SMA.
3. Sebagai informasi mengenai kebijakan seperti apa yang seharusnya di berikan oleh pihak sekolah terhadap ekstrakurikuler hoki di SMA nya.
4. Sebagai informasi bagi pengurus FHI kota semarang agar mengetahui bagaimana pola pembinaan di setiap SMA.
5. Sebagai informasi bagi pembaca agar mengetahui bagaimana pola pembinaan ekstrakurikuler hoki yang baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pola

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pola berarti gambar, contoh dan model (KBBI, 2008:197).

Sedangkan menurut kamus antropologi, pola adalah rangkaian unsur- unsur yang sudah mantap mengenai suatu gejala dan dapat dipakai sebagai contoh dalam menggambarkan atau mendeskripsikan gejala itu sendiri (Suyono Ariyono, 1985:327).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola adalah cara kerja yang terdiri dari unsur-unsur terhadap suatu perilaku dan dapat dipakai untuk menggambarkan atau mendeskripsikan gejala perilaku itu sendiri.

2.1.2 Pembinaan

Pembinaan dan pengembangan keolahragaan meliputi pengolahragaa, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan saran, serta penghargaan keolahragaan yang dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab VII Pasal 21 Ayat 2 dan 3).

Kegiatan pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik (KBBI,

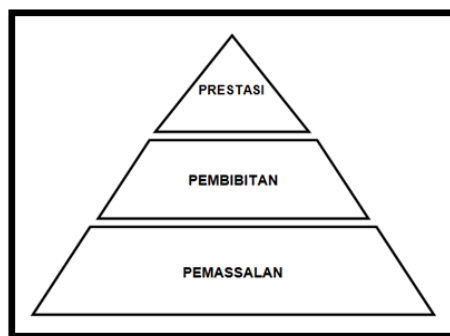
2005:152). Hasil yang baik dalam pembinaan yang dimaksud adalah pencapaian prestasi olahraga yang meningkat.

Pembinaan olahraga menurut Husdarta (2010) adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif. Dengan demikian, pembinaan olahraga adalah usaha untuk meningkatkan mutu atau kualitas seseorang yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Usaha pembinaan atlet harus dilakukan dengan menyusun strategi dan perencanaan yang rasional sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas atlet serta memiliki program yang jelas, hal ini penting agar atlet dapat berlatih dengan motivasi untuk mencapai sasaran yaitu mencapai prestasi setinggi-tingginya.

Menurut Syafruddin (2012) “Pembinaan olahraga prestasi adalah pembinaan olahraga yang dilakukan dengan tujuan untuk meraih suatu prestasi olahraga”. Dalam konteks ini dapat diartikan dengan pembinaan cabang-cabang olahraga yang ditujukan untuk menghadapi kompetisi, pertandingan, perlombaan mulai dari tingkat yang paling rendah sampai ke tingkat internasional”. Olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa yang dilakukan setiap orang yang

memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapai prestasi. (Dian Estu Prasetyo, Damrah, dan Marjohan, 2018).

Dalam rangka pembinaan dan pengembangan suatu prestasi olahraga, maka perlu dilakukan pembinaan sejak dini. Pembinaan olahraga sejak dini merupakan bagian dan upaya memajukan olahraga nasional, dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya guna mewujudkan masyarakat yang produktif dan berjiwa sportif. Dalam melaksanakan pembangunan olahraga nasional pembinaan olahraga sejak dini terbukti mampu meregenerasi atlet masing-masing cabang olahraga, munculnya atlet-atlet muda memberikan harapan besar kepada kemajuan olahraga di Indonesia, harapan akan banyaknya prestasi yang diperoleh para atlet muda ini. Banyaknya prestasi dan berhasilnya pembinaan olahraga sangat bergantung pada sumber daya manusianya. Supaya pembinaan yang dilakukan bisa berjalan dengan baik maka perlu adanya usaha pemanduan bakat. Pemanduan bakat akan berhasil secara maksimal apabila ditangani secara ilmiah dengan cara mengaplikasikan ilmu olahraga dalam pemanduan bakat dan pembinaan prestasi sehingga tidak membuang-buang waktu dan sia-sia.



Gambar 2.1 Piramida Tahap-tahap Pembinaan
(Sumber : Djoko Pekik Irianto, 2000:27)

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawanmsecara terencana, berjenjang dan berkelanjutan sampai menghasilkan atlet-atlet yang handal. Agar pembinaan menghasilkan prestasi yang tinggi, perlu adanya tahapan yang dilakukan dengan baik. Mulai dari pemassalan, pembibitan dan pencapaian prestasi.

2.1.2.1 Pemassalan

Pemassalan adalah kegiatan olahraga secara massal yang disertai kesadaran, berdasarkan olahraga yang disadari prinsip 5 M, yaitu murah, meriah, mudah, masal dan manfaat. Tujuan pemassalan yaitu melibatkan sebanyak-banyaknya anggota masyarakat dalam kegiatan olahraga sehingga timbul minat dan kesadaran terhadap pentingnya olahraga sebagai bagian dari upaya peningkatan prestasi olahraga (Muhammad Yusuf, 2003:33).

Strategi pemassalan meliputi antara lain:

1. Mempolakan peningkatan keterampilan maupun kebugaran jasmani secara multilateral pada sekolah dasar dan spesialisasi pada sekolah lanjutan hingga perguruan tinggi (*Golden Ages*) serta perkumpulan untuk mencapai prestasi optimal dan maksimal.
2. Menyediakan dan meningkatkan prasarana dan sarana serta tenaga pelatih maupun pendidikan yang memadai secara kuantitatif.
3. Memberikan penghargaan kepada penggerak upaya pemassalan olahraga prestasi.

4. Kebijakan umum pada pembangunan olahraga yang mengacu pada pemanfaatan pertumbuhan tenaga kerja dan modal dalam rangka mendukung peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

Adapun kebijakan umum pembangunan olahraga tersebut antara lain:

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia terus diupayakan melalui kegiatan pendidikan rohani, olahraga, kesehatan dan rekreasi.
2. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai obyek pembangunan olahraga yaitu manusia dan masyarakat Indonesia melalui program pemassalan dan peningkatan peran serta masyarakat dalam olahraga, program peningkatan produktivitas kerja melalui kegiatan kesegaran jasman, kesehatan dan rekreasi serta program peningkatan prestasi olahraga.
3. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai obyek pembangunan olahraga yang berperan dan bertanggung jawab terhadap pembinaan dan pengembangan olahraga secara nasional, yaitu Pembina/penggerak, pendidikan dan pelatih olahraga tenaga ahli dan tenaga tekhnisi, melalui program peningkat pengetahuan dan keterampilan di bidang olahraga baik didalam maupun diluar negeri.
4. Peningkatan efisiensi dan efektifitas kelembagaan olahraga melalui program penataran manajemen olahraga, program perbaikan dan penyempurnaan pelayanan masyarakat oleh aparat pemerintah dalam hal pembinaan dan pembinaan pengembangan keolahragaan.

2.1.2.2 Pembibitan

Menurut Muhammad Yusuf (2003:34) pembibitan adalah upaya yang diterapkan untuk menjangkit atlet berbakat dalam olahraga prestasi yang diteliti secara terarah dan intensif melalui orang tua, guru dan pelatih pada suatu cabang olahraga. Tujuannya yaitu untuk menyediakan calon atlet dalam berbakat dalam berbagai cabang olahraga prestasi untuk kemudian dilanjutkan dengan pembinaan yang lebih intensif.

Strategi pembibitan antara lain:

1. Pembibitan harus dilaksanakan secara terarah dan intensif. Pelatih, guru olahraga dan orang tua berperan penting dalam pola pembibitan.
2. Memberikan prioritas kepada cabang olahraga tertentu pada kurikulum seluruh jenjang pendidikan.
3. Memberikan prioritas cabang olahraga yang bersangkutan guna memilih calon atlet yang berbakat untuk dibina secara nasional.
4. Melengkapi pendidikan pelatih dan guru olahraga dengan dasar-dasar pengetahuan pelatihan maupun prinsip dan metode pemanduan bakat.
5. Mengoptimalkan pendidikan jasmani di jalur kurikuler maupun ekstrakurikuler secara multilateral maupun spesifik dengan cabang olahraga.

2.1.2.3 Prestasi

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional berbunyi prestasi adalah hasil upaya maksimal yang dicapai olahragawan atau kelompok olahragawan (tim) dalam kegiatan olahraga.

Perkembangan yang sangat pesat didalam dunia olahraga memberikan rangsangan yang sangat kuat terhadap perkembangan ilmu yang mendukung seperti *sport medicine*, fisiologi, psikologi, biomekanik, *motor learning*, sosiologi, dan disiplin ilmu lainnya. Prestasi yang tinggi tidak hanya tergantung pada penguasaan Teknik dan taktik saja, tetapi peranan kemantapan jiwa dalam latihan dan pertandingan ternyata juga ikut menentukan. Harsono (2008:37) mengemukakan bahwa olahraga bukan hanya merupakan masalah fisik saja, yaitu yang berhubungan dengan gerak-gerakan tubuh, otot, tulang, dan sebagainya. (Ilham Surya Fallo, 2017).

Dalam upaya peningkatan prestasi olahraga perlu terus dilakukan pembinaan atlet sendiri mungkin, maka dalam pelaksanaan pembinaan olahraga prestasi perlu ditangani secara komprehensif dan terpadu. Menurut Mylsidayu Apta dan Febi Kurniawan (2015:38), berikut ini tahap-tahap pembinaan prestasi:

1. Pengembangan Multilateral

Multilateral adalah pengembangan fisik secara keseluruhan. Pengembangan multilateral merupakan hal yang penting bagi anak-anak untuk mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang dapat membantu anak menjadi atlet dalam memenuhi latihan cabang olahraga khusus.

2. Pengembangan Spesialisasi

Spesialisasi adalah latihan yang dilakukan di lapangan, kolam renang, atau ruang senam untuk menghasilkan adaptasi fisiologis yang diarahkan pada pola gerak aktivitas cabang tertentu, pemenuhan kebutuhan metabolis, system energy, tipe kontraksi otot, dan pola pemilihan otot yang digerakkan.

Spesialisasi dikembangkan pada saat atlet sudah mengembangkan dasar pada tahap multilateral dan selanjutnya mengkhususkan pada olahraga tertentu yang dipilihnya. Spesialisasi diperlukan untuk mencapai prestasi yang tinggi, sebab pada tahap ini menuju ke arah fisik, teknis, taktis, dan adaptasi psikologis yang kompleks. Dengan spesialisasi, atlet harus bersiap-siap menghadapi peningkatan berkelanjutan pada volume latihan dan intensitas.

3. Prestasi Tinggi

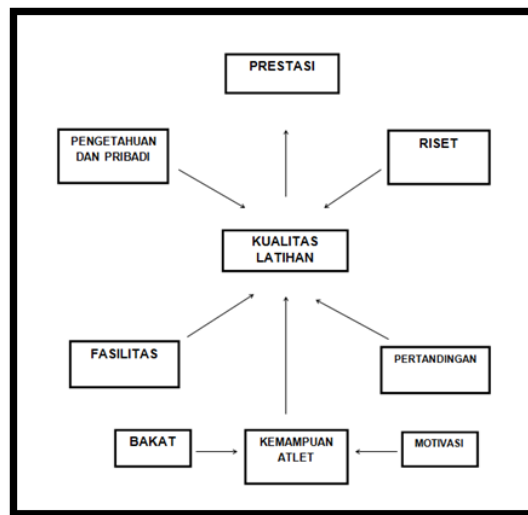
Pencapaian prestasi tinggi akan mudah dicapai apabila pada tahap pengembangan multilateral dan spesialisasinya juga dilakukan dengan benar. Artinya untuk mencapai prestasi tinggi atau maksimal ditentukan oleh kualitas latihannya yang terdiri dari pelatih dan atlet.

2.1.2.3.1 Faktor pendukung prestasi

Prestasi tinggi dalam suatu cabang olahraga, membutuhkan prasyarat berupa karakteristik yang sesuai dengan tuntutan cabang olahraga yang bersangkutan. Setiap cabang olahraga memiliki sifat yang spesifik dan karena itu pula, pembinaan olahraga merupakan buatan secara sengaja dan sistematis untuk memenuhi tuntutan tersebut agar dapat dicapai prestasi yang lebih tinggi. Secara umum dapat diklasifikasi dua faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi. Pertama, faktor yang melekat pada atlet seperti karakteristik fisik dan sifat-sifat psikologis tertentu. Kedua faktor itu berinteraksi sebagai sebuah sinergi sehingga terbentuk efisiensi teknis dan kemampuan psikologis (Rusli Lutan, 2002:13).

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002:8-11) Usaha pencapaian prestasi merupakan usaha yang multikomplek yang melibatkan banyak faktor baik internal

maupun eksternal, kualitas latihan merupakan penompang utama tercapainya prestasi olahraga, sedangkan kualitas latihan itu sendiri ditopang oleh faktor internal yakni kemampuan atlet (bakat dan motivasi) serta faktor eksternal.



Gambar 2.2 Faktor Pendukung Prestasi
(Sumber : Djoko Pekik Irianto, 2002:9)

Berdasarkan teori dan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung prestasi cabang olahraga mempunyai usaha untuk mencapainya yaitu dengan syarat tersendiri yang harus dicapai agar mendukung prestasi yang lebih tinggi. Dalam mendukung kualitas latihan dapat menompang faktor yang berpengaruh terhadap karakteristik prasyarat yakni faktor internal dan faktor eksternal.

2.1.2.3.2 Faktor internal

Faktor internal adalah faktor pendukung utama untuk mencapai prestasi olahragawan, karena faktor ini memberikan dorongan yang kuat dan stabil yang muncul dari dalam diri atlet itu sendiri, yang meliputi motivasi dan bakat. Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau daya

penggerak. Kata motivasi berawal dari kata ‘motif’, kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan menjadi sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan kata-kata motif ini dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Maka motivasi dapat diartikan menjadi suatu upaya yang berfungsi sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (Sardiman, 2001:73). Motif menjadi aktif pada saat saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak. (Ade Yuliasari, 2013).

Menurut Komarudin (2015:25), motivasi berprestasi akan memberikan kesempatan kepada atlet untuk mencapai sesuatu dengan sempurna, meningkatkan kebugaran pada tingkatan tertinggi, dan berlatih secara maksimal. Dengan kata lain, motivasi berprestasi dalam olahraga sama dengan istilah “*competitiveness*”. Motivasi berprestasi pada hakikatnya merupakan keinginan, hasrat, kemauan dan pendorong untuk dapat unggul yaitu mengungguli prestasi yang pernah dicapai sendiri atau orang lain atau kesempurnaan dalam melaksanakan tugas tertentu. (Ari Wisnu Wardana, 2016).

Menurut Husdarta (2011:31), motivasi adalah proses aktualisasi generator penggerak internal didalam diri individu untuk menimbulkan aktifitas, menjamin kelangsungannya dan menentukan arah atau haluan aktivitas terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. (Dian Langlang Setanggi, 2014).

2.1.2.3.3 Faktor eksternal

Kemampuan baik yang berupa pengetahuan, keterampilan cabang olahraga maupun cara melatih yang efektif untuk dikuasai oleh setiap pelatih. Demikian juga sikap dan kepribadian, karena pelatih adalah panutan bagi setiap atletnya.

Menurut Muhammad Yusuf (2003:67) pelatih adalah seseorang profesional yang bertugas membantu, membimbing, membina, dan mengarahkan atlet untuk merealisasikan prestasi maksimal dalam waktu sesingkat-singkatnya. Pelatih yang baik adalah pelatih yang memenuhi persyaratan kompetensi profesi, pribadi, sosial dan ketakwaan. Dengan empat kompetensi tersebut pelatih memiliki kelebihan untuk memperoleh kewibawaan dalam proses berlatih melatih. Kelebihan tersebut mencakup kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki fisik dan mental yang sehat serta profesi yang sesuai dengan cabang olahraganya.
2. Memiliki keterampilan yang baik dalam cabang olahraga yang ditanganinya.
3. Menguasai ilmu pengetahuan spesialisasinya dan ilmu penunjang dengan baik seperti ilmu belajar gerak, biomekanika, anatomi, fisiologi, psikologi, sosiologi dan lain-lain.
4. Memiliki kelebihan kecakapan dan keterampilan dalam melatih.
5. Memiliki daya pikir yang baik (kreatif, improvisatif, imajinatif).
6. Memiliki sikap kepribadian dan budi pekerti yang cukup baik.
7. Memiliki sikap pendekatan sosial yang baik dengan atlet, orang tua, pengurus, donator dan lain-lain.
8. Memiliki jiwa kepemimpinan dan jiwa seni yang baik.

9. Mampu menghasilkan atlet yang berkualitas tinggi.
10. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2.1.3 Olahraga

Kata olahraga atau sport menurut sejarahnya berasal dari bahasa latin abad pertengahan “*disportare*” yang berarti bersenang-senang, berpoya-poya, kemudian ditemukan kembali dalam kata Perancis kuno “*desport*” yang artinya juga bersenang- senang, berpoya-poya, atau mengabiskan waktu. Jadi *sport* bukan berasal dari bahasa Inggris, meskipun kebanyakan bangsa-bangsa banyak mengimpornya dari Inggris. *Sport* tidak sama dengan permainan (*game*), dapat dikatakan permainan lebih luas dari *sport*. Yang jelas *sport* mempunyai ciri permainan (Harsuki, 1982). Unsur kompetisi telah dikenal sebagai ciri lain yang sangat menonjol dalam *sport*. Istilah permainan atau *game* sekarang sudah menjadi umum dipakai untuk pekan olahraga atau pesta olahraga seperti “*Olympic Game*”, *Asian Game*” (Sabaruddin Yunis Bangun, 2016).

Coles & Jones (1997) mendefinisikan olahraga sebagai aktivitas fisik berupa permainan yang berisikan perjuangan melawan unsur-unsur alam, orang lain, ataupun diri sendiri dan memiliki kompleksitas organisasi. Dari definisi tersebut, terdapat tiga unsur penting dalam olahraga yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Ketiga unsur tersebut adalah aktivitas fisik, permainan, dan kompleksitas organisasi. Aktivitas fisik dalam konteks olahraga dimaksudkan sebagai aktivitas fisik yang memerlukan kecakapan jasmani dan bukan aktivitas fisik biasa. Dengan kriteria tersebut, pertandingan seperti catur dan bridge yang tidak memerlukan kecakapan jasmani tidak dianggap sebagai olahraga, meskipun

keduanya memiliki kompetisi dan organisasi tingkat tinggi. Dengan pengertian yang demikian, maka olahraga dimaksudkan sebagai jenis olahraga yang dipertandingkan atau dilombakan pada event-event resmi seperti Olimpiade, SEA Games, PON, dan sebagainya. (Ali Maksum, 2005).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005, pengertian Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Sedangkan menurut Engkos Koasih (1993:3) dalam jurnal Muhammad Isa Ansori, olahraga adalah kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh rekreasi, kemenangan dan prestasi yang optimal. Olahraga juga merupakan salah satu aktifitas fisik maupun psikis yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang setelah berolahraga. Setiap olahraga mempunyai kualitas kesehatan seseorang setelah berolahraga. Seetiap olahraga mempunyai maksud tertentu seperti: kesegaran, kebugaran, rekreasi, kesenangan serta prestasi.

Menurut Ali Maksum (2007:26), olahraga mengajarkan pada seseorang akan kedisiplinan, jiwa sportivitas, tidak mudah menyerah, mempunyai jiwa kompetitif yang tinggi, semangat bekerja sama, mengerti akan adanya aturan, dan berani mengambil keputusan. Pendek kata, olahraga akan membentuk manusia dengan kepribadian yang sehat (S. Rohman Halim, 2013).

Olahraga adalah bentuk-bentuk kegiatan jasmani yang terdapat didalam permainan, perlombaan dan kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh rekreasi, kemenangan dan prestasi optimal. Engkos Kosasih (1993:3). Kegiatan olahraga juga bisa membuat tubuh menjadi lebih sehat dan

bugar baik secara jasmani maupun secara rohani. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional (Bab 7, Pasal 27 Ayat 1) menyatakan pembinaan dan pengembangan prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada daerah, nasional dan internasional. Olahraga sudah menjadi tanggung jawab bersama mulai dari pusat sampai ke daerah. (Bagus Primanda Abdillah, 2017).

Menurut pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian olahraga adalah aktivitas untuk melatih tubuh seseorang, tidak hanya secara jasmani tetapi juga secara rohani dan olahraga juga dapat dilakukan bersama-sama.

2.1.4 Hoki

2.1.4.1 Pengertian Hoki

Menurut Primadi Tabrani (2002:1) hoki adalah suatu permainan yang dimainkan antara dua regu yang setiap pemainnya memegang sebuah tongkat bengkok yang disebut stik (*stick*). Dari sejarah perkembangannya, Tabrani (2002:120) menerangkan permainan hoki telah masuk ke Indonesia sejak 1920 yang dibawa oleh kolonial, semula para kolonialis yang gemar bermain hoki mendirikan klub dan kemudian hoki berkembang secara khusus dikalangan bangsa Belanda dan eropa serta segelintir bangsa sendiri yang beruntung diperkenankan untuk ikut bermain. Selanjutnya hoki diajarkan di SMU yang ada murid Belandanya, kemudian juga di HBS yang ada muridnya orang pribumi dan HIK yang memang untuk murid pribumi. Dengan dimainkannya hoki di SMU tersebut, klub mendapat bibit pemain hingga dapat hidup dan berkembang,

terutama di Kota-kota besar seperti Jakarta, Medan, Bandung, dan Surabaya. Beberapa perkebunan dan perusahaan besar juga memainkan hoki sebagai aktivitas olahraga rutin perusahaan. (Zen Fadli, 2014).

Salah satu cabang olahraga yang mengalami perkembangan adalah olahraga hoki. Olahraga hoki telah banyak mengalami kemajuan dan perubahan yang semakin pesat. Kemajuan dan perkembangan tersebut dapat terlihat dalam terselenggaranya kejuaraan hoki di dalam negeri maupun luar negeri. Hoki adalah suatu permainan yang dimainkan antara dua regu yang setiap regunya memegang sebuah tongkat bengkok yang disebut (*stick*) untuk menggerakkan sebuah bola (Primadi Tabrani, 2002:1). Tujuan permainan hoki adalah memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan menjaga gawangnya sendiri agar tidak kebobolan. (Dwika Yuli Setyawati, Tandiy Rahayu, Sugiharto, 2014).

Olahraga merupakan kebutuhan wajib bagi setiap manusia hal ini dikarenakan dalam berolahraga kita akan mendapatkan banyak keuntungan, salah satunya yaitu kebugaran jasmani. Olahraga yang mulai meluas dan digemari oleh masyarakat Indonesia pada saat ini, mulai anak-anak, remaja hingga dewasa baik perempuan maupun laki-laki yang salah satunya adalah olahraga hoki. (Moh. Kholid, 2018).

Hoki dapat dimainkan anak-anak ataupun veteran. Hoki dimainkan antara regu putra dan putri serta campuran (putra-putri). Sayangnya hoki di Indonesia belum termasuk kurikulum disekolah umum. Andaikan sudah maka dengan dimainkannya hoki disekolah merupakan faktor yang dimungkinkan hoki menjadi cabang permainan beregu yang paling digemari pelajar dan remaja. Permainan

hoki tidak berbahaya seperti yang diduga mereka yang belum mengenal permainan ini. Memang, penonton dan orang tua yang belum mengenal hoki sering mengkhawatirkan keselamatan pemain dalam bermain hoki. Pengguna stik dalam permainan hoki telah diatur sedemikian rupa, sehingga jika terjadi penyalahgunaan stik, maka pemain tersebut akan dikenakan hukuman yang seberat-beratnya.

Untuk dapat bermain hoki, pemain harus menguasai berbagai Teknik dan kemampuan yang berkait dengan permainan hoki itu sendiri. Seperti yang diutarakan J. Barnes (1979:10) beberapa Teknik dasar yang perlu dikuasai oleh seorang pemain hoki adalah cara memegang stik, gerakan kaki, menggiring bola (*dribbling*), memukul bola (*hit*), mendorong bola (*push*), menyongket bola (*flick*), *scoop*, merebut bola (*tackles*) dan melewati lawan (*dodges*)”.

Berbagai Teknik dasar dalam permainan hoki ini harus benar-benar dikuasai oleh setiap pemain hoki, agar pemain tersebut dapat bermain dengan maksimal. Seorang pemain yang menguasai Teknik menggiring bola dengan baik, lebih cocok ditempatkan pada posisi gelandang. Kemudian pemain yang memiliki drive yang baik lebih sesuai ditempatkan sebagai pemain bertahan dan pemain yang menguasai Teknik dasar *flick*, *scoop*, *tackles* dan *dodges* cocok ditempatkan sebagai penyerang.

Untuk mendukung kemampuan Teknik dasar ini, seorang pemain harus memiliki kondisi fisik yang prima. Karena seorang pemain yang memiliki kondisi yang prima, akan dapat mempertahankan kemampuan bermainnya selama

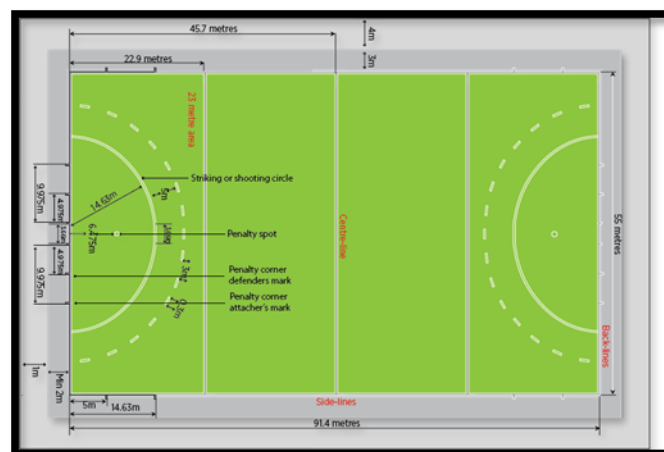
permainan berlangsung, sehingga tidak menurunkan kemampuan Teknik bermainnya.

2.1.4.2 Sarana dan Prasarana Hoki

1. Lapangan

Menurut Feri Kurniawan (2012:92) lapangan permainan berbentuk persegi panjang, dengan ukuran:

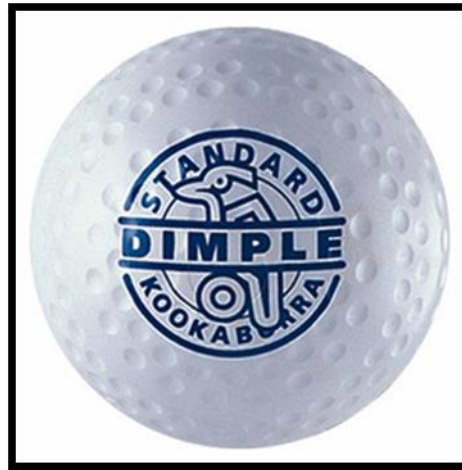
- 1) Panjang lapangan : 91,40 meter
- 2) Lebar lapangan : 55,00 meter
- 3) *Striking circle* (penalty area) : 14,64 meter
- 4) *Penalty spot* : 7,31 meter
- 5) *25yd line* : 22,87 meter
- 6) *Center line* : 45,75 meter



Gambar 2.3 Lapangan Hoki
Sumber: www.modehockey.com

2. Bola

Bola berwarna putih, dan terbuat dari gabus yang dipintal atau kulit yang dijahit. Beratnya 4 ons dan berdiameter 5 cm (Rud Midgley, 1996: 221).



Gambar 2.4 Bola Hoki
Sumber: www.modehockey.com

3. Gawang

Gawang pada permainan hoki lapangan ditempatkan pada kedua ujung lapangan, bagian tengah lebar lapangan. Gawang hoki lapangan memiliki ukuran tinggi 2,13 meter dan lebar 3,66 meter.



Gambar 2.5 Gawang Hoki
Sumber: www.pexels.com

4. *Stick* (tongkat pemukul)

Stick yang digunakan dalam permainan hoki lapangan terbuat dari *fibber* atau kayu dengan permukaan rata (*flat face*), dan mempunyai pegangan (*handle*). Berat *stick* untuk wanita boleh kurang dari 12 ons dan tidak boleh melebihi 23 ons, untuk pria 28 ons. *Stick* penjaga gawang agak berbeda dengan *stick* pemain lain dengan ujung *stick* seperti membentuk bulatan (Feri Kurniawan, 2012: 91).



Gambar 2.6 *Stick* Hoki

Sumber: www.modehockey.com

5. *Leguard* (pakaian kiper)

seorang kiper hoki mempunyai perlengkapan yang sangat aman untuk melindungi tubuhnya dari bahaya *shooting* bola yang diarahkan kepada dirinya. Atribut yang digunakan seorang kiper yaitu *stick* atau tongkat yang digunakan sebagai penghalau bola yang mengarah ke gawangnya, *helmet* sebagai pelindung kepala dari bola, *body protector* sebagai pelindung badan dan *leg guard* sebagai pelindung kaki dan berfungsi sebagai alat untuk menendang bola.



Gambar 2.7 *Leguard* (Pakaian Kiper)
Sumber. www.zonapelatih.net

2.1.4.3 Teknik Dasar Permainan Hoki

Menurut Feri Kurniawan (2012:87) menjelaskan beberapa Teknik dasar yang harus dikuasai dalam permainan hoki, berikut ini penjelasannya:

1. *The Grip*

1) Cara memegang stik

Pada umumnya pegangan tangan kiri selalu tetap, sedangkan tangan kanan berubah-ubah disesuaikan dengan Teknik dasar yang akan dilakukan. Pada umumnya tangan kiri berada pada ujung *stick* dan tangan kanan di bawah tangan kiri. Posisi tangan kiri membentuk huruf V di bawah ujung *stick*, dan harus disesuaikan dengan tinggi badan pemain, boleh juga kira-kira 10 cm dari ujung *stick*, disesuaikan dengan tinggi badan pemain. Tangan kanan langsung berada di bawah tangan kiri dengan posisi V.



Gambar 2.8 Teknik Memegang *Stick*
 Sumber: www.hokismkserijempol.com

2) *The stance* (posisi sikap)

Kedua kaki terbuka selebar bahu, lutut agak ditekuk, badan sedikit membungkuk ke depan serta pandangan selalu mengikuti jalannya bola. Kedua tangan memegang *stick* dan selalu siap untuk melakukan stop bola ataupun merebut bola dari lawan.



Gambar 2.9 Posisi Sikap
 Sumber: www.news.bbc.co.uk.com

3) Teknik *Ball control*

Penguasaan bola merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap pemain, mulai dari menghentikan kemudian menguasai bola

dengan *forehand/ backhand* dan dilanjutkan dengan Teknik dasar yang lain seperti melakukan *dribble* dan memberikan umpan ataupun menembak ke gawang lawan.



Gambar 2.10 Teknik *Ball Control*
Sumber: www.news.bbc.co.uk.com

4) Teknik *Tapping (penyandapan)*

Dilakukan dengan tangan kiri memegang ujung stik, sedangkan tangan kanan memegang stik bagian tengah atau sedikit di atas dari bagian tengah *stick*. Bola berada dalam jarak jangkauan *stick*, di depan antara kedua kaki atau di depan kaki kiri.



Gambar 2.11 Teknik *Tapping*
Sumber: www.news.bbc.co.uk.com

5) Teknik *Stopping*

Pada umumnya pemain menghentikan bola dengan menggunakan *stick* yang dipegang dengan dua tangan, jika terpaksa dapat dilakukan dengan satu tangan. Teknik menghentikan bola terdiri dari *forehand stop* dan *backhand stop*.



Gambar 2.12 Teknik *Stopping*
Sumber. www.wiltshiretimes.co

6) Teknik *Backhand pass*

Jika seorang pemain ingin mengarahkan bola dari arah kiri ke kanan dengan pukulan yang tepat dan keras dilakukan dengan memutar badan terlebih dahulu kemudian melakukan Teknik pukulan yang biasa.



Gambar 2.13 Teknik *Backhand Pass*
Sumber. www.pinterest.com

7) Teknik *push* (*mendorong bola*)

Teknik mendorong dapat digunakan untuk memberikan umpan ataupun untuk menembak ke gawang, sangat tepat digunakan untuk operan jarak jauh. Meskipun ada kekurangan kekuatan pada sebuah pukulan, seorang atlet dapat dengan mudah melakukan push sebuah bola sejauh 75 meter dengan menggunakan Teknik yang benar. Berikut adalah cara melakukan push dengan benar:

- (1) Menjaga agar tangan tetap pada bagian yang tepat pada saat memegang *stick*.
- (2) Tangan haruslah pada bagian yang tepat dengan tangan kanan di dekat bagian tengah dari *stick*.
- (3) Kaki harus melebar dengan tubuh membungkuk dan condong ke depan.
- (4) Bola harus berada di sisi kanan tubuh, di sisi luar pundak dan ke arah kaki depan (kaki kiri).
- (5) Kekuatan berasal dari gerakan tubuh ke arah bersamaan dengan perpanjangan sangat kuat dari tangan kanan.
- (6) Menggunakan kedua lengan untuk memberikan gerakan eksplosif dengan mengkombinasikan kendali arah tangan kanan dengan tarikan ke belakang tangan kiri untuk mengayunkan kepala *stick* dan bola pada arah yang diinginkan.



Gambar 2.14 Teknik *Push*
Sumber. www.jagran.com

8) Teknik *Dribble* (Mengiring Bola)

Berlari lurus ataupun membelok sambil menguasai bola. *Dribble* dapat digunakan untuk lari menguasai bola, menarik lawan dari posisinya, mengecoh dan melewati lawan, dan untuk mendapatkan ruang gerak untuk melakukan operan/tembakan. *Dribble* dapat terbagi menjadi dua, yaitu *dribble* lurus dan *dribble* buka tutup.



Gambar 2.15 Teknik *Dribble*
Sumber: www.aturanpermainan.com

9) Teknik *Hit* (*Memukul*)

Posisi kedua kaki terbuka selebar bahu dan lutut sedikit dibelokan, posisi tangan kiri memegang *stick* 1 inci di bawah ujung *stick* dan tangan kanan tepat di bawah tangan kiri. Letak bola kira-kira satu langkah 40-50 cm di depan kaki kiri. Untuk dapat melakukan *hit*, atlet harus banyak belajar tentunya dengan menggunakan Teknik yang benar, yaitu:

- (1) Perhatian atlet tertuju pada bola sampai saat *stick* memukul bola
- (2) *Stick* harus di ayun mengikuti garis bola ke arah sasaran, mengendalikan *stick* dari ayunan yang terlalu tinggi.
- (3) Kemiringan pergelangan tangan
- (4) Meluruskan kedua siku selama mengayun
- (5) Mengangkat dan menurunkan lengan
- (6) Memutar bagian atas tubuh dari pinggang ditarik ke atas sewaktu mengayun ke belakang dan memukul bola.



Gambar 2.16 Teknik *Hit*
Sumber: www.allsparkunderworld.com

10) Teknik *Tackling*

Setiap pemain harus dapat menghadang dan merebut bola yang sedang dikuasai oleh lawan. Sikap badan mengambil posisi tepat dihadapan lawan, berdiri seimbang agak membungkuk ke depan.



Gambar 2.17 Teknik *Tackling*
Sumber. www.budipenjas15.blogspot.com

11) Teknik *Jab* (Tusukan)

Gerakan *jab* dilakukan dengan satu tangan, lengan lurus dan badan dibungkukkan ke depan dengan bertumpu pada satu kaki, lutut kaki tumpu dibengkokkan dan dilakukan dengan cara mendorong *stick* secara cepat dan mencungkil bagian bawah bola sehingga bola dapat melompat melewati *stick* lawan.



Gambar 2.18 Teknik *Jab*

Sumber. www.kumpulan-olahraga.blogspot.com

12) Teknik *Flick*

Pada prinsipnya gerakan ini sama seperti gerakan mendorong (*push*).

Pada *flick* gerakan lecutan pergelangan tangan tampak lebih dominan.

Flick pada khususnya digunakan untuk melewati lawan, menembak ke gawang lawan, dan menembakan *penalty*.



Gambar 2.19 Teknik *Flick*

Sumber: www.pinterest.com

13) Teknik *Scoop*

Jika pemain bertahan terkurung oleh para penyerang dan merasa tidak mungkin untuk menembus hadangan pemain lawan, salah satu cara melewati bola adalah dengan teknik ini. Dengan Teknik *scoop* pemain

dengan sengaja menaikkan bola melewati atas kepala lawan ke arah bagian lapangan yang kosong yang kemudian disambut oleh teman seрегunya. Teknik cara melakukan *scoop* adalah:

- (1) Pegang *stick* dengan cara tangan kanan di bawah tangan kiri.
- (2) Pegang *stick* dengan cara tangan kiri berada dibawah tangan kanan.
- (3) Seluruh permukaan bola dipukul.



Gambar 2.20 Teknik *Scoop*
Sumber. www.pinterest.com

2.1.4.4 Peraturan Permainan Hoki

1. Lapangan

- 1) Ukuran: panjang 25-43 m x lebar 15-25 m
- 2) Garis batas: garis selebar 8 cm, yakni garis sentuh di sisi, garis gawang di ujung-ujung dan garis melintang tengah lapangan; 3 m lingkaran tengah; tak ada tembok penghalang atau papan
- 3) Daerah penalti: busur berukuran 6 m dari masing-masing tiang gawang
- 4) Titik penalti: 6 m dari titik tengah garis gawang
- 5) Titik penalti kedua: 10 m dari titik tengah garis gawang

- 6) Zona pergantian: daerah 5 m (5 m dari garis tengah lapangan) pada sisi tribun dari pelemparan
- 7) Gawang: tinggi 2 m x lebar 3 m
- 8) Permukaan daerah pelemparan: halus, rata dan tak abrasive

2. Bola

- 1) Ukuran: 4
- 2) Keliling: 62-64 cm
- 3) Berat: 0,4 – 0,44 kg
- 4) Lambungan: 56-65 cm pada pantulan pertama
- 5) Bahan: kulit atau bahan yang cocok lainnya (yaitu bahan tak berbahaya)

3. Jumlah Pemain dalam Satu Tim

- 1) Jumlah pemain maksimal untuk memulai pertandingan: 5, salah satunya penjaga gawang
- 2) Jumlah pemain minimal untuk mengakhiri pertandingan: 2 (tidak termasuk cedera)
- 3) Jumlah pemain cadangan maksimal: 9
- 4) Jumlah wasit: 2 + 1 instruktur pertandingan
- 5) Jumlah hakim garis: 0
- 6) Batas jumlah pergantian pemain: tidak terbatas
- 7) Wasit tidak boleh menginjak arena lapangan, hanya boleh di luar garis lapangan saja, terkecuali jika ada pelanggaran-pelanggaran yang harus memasuki lapangan.

4. Lama Permainan

- 1) Lama normal: 2x20 menit
- 2) Lama istirahat: 10 menit
- 3) Lama perpanjangan waktu: 2x5 menit (bila hasil masihimbang setelah 2x20 menit waktu normal)
- 4) Ada adu penalti jika jumlah gol kedua tim seri saat perpanjangan waktu selesai (jumlah penendang awal adalah 3 orang eksekutor)
- 5) *Time-out*: 1x per tim per babak; tak ada dalam waktu tambahan
- 6) Waktu pergantian babak: maksimal 10 menit

2.1.5 Organisasi

Menurut Jones (2004) dalam Harsuki (2012:106) organisasi adalah suatu alat yang dipergunakan oleh orang-orang untuk mengoordinasikan kegiatannya untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuannya.

George R. Terri (dalam Harsuki, 2012:105) menyatakan definisi pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu atau sasaran tertentu.

Menurut Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005, organisasi olahraga adalah sekumpulan orang yang menjalin kerja sama dengan membentuk organisasi untuk penyelenggaraan olahraga sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Suatu pembinaan olahraga maupun manajemen olahraga akan berhasil jika ada peran pendanaan didalamnya. Dimana pendanaan atau dana sangat mempengaruhi kualitas pembinaan tersebut. Dana itu sendiri berfungsi sebagai sarana penunjang untuk pembinaan prestasi agar mampu mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pendanaan Keolahragaan adalah penyediaan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk penyelenggaraan keolahragaan (Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah wadah untuk menyatukan sekumpulan atau sekelompok orang-orang agar saling berkordinasi dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.

2.1.6 Pelatih

Menurut pendapat Kasiyo Dwijowinoto (1993:5) pelatih adalah suatu profesi yang tugasnya membantu olahragawan dan tim memperbaiki penampilan olahraga, karena pelatih adalah suatu profesi, pelatih diharapkan dapat memberikan pelayanannya sesuai dengan standar atau ukuran profesional yang ada. (Endang Rini Sukamti, MS dan Irwan Taufik Hidayat, 2010).

Cara seorang pelatih untuk menjadi motivator kepada atletnya yaitu dengan melakukan sebuah komunikasi secara interpersonal kepada atletnya. Menurut Pederson, Miloch dan Laucella (Rusdianto, 2009) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang paling sering dilakukan diantara pelaku olahraga professional dalam kegiatan sehari-hari dalam organisasi–organisasi olahraga. Komunikasi interpersonal itu terus di lakukan agar

terjalin hubungan yang saling mendukung antara pelatih dan atlet. Membuat atlet hoki merasakan suasana yang nyaman dan tidak ada rasa canggung lagi ketika saat berlatih, dan atlet hoki dapat meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki secara maksimal. Melakukan komunikasi interpersonal tersebut seorang pelatih dapat menginstruksikan dengan cara penyampaian yang dapat diterima oleh atlet dan dengan bahasa yang sesuai umur atlet tersebut yang rata-rata dikatakan muda. Sehingga dalam keadaan dan situasi seperti ini atlet dapat memupuk motivasi berprestasinya untuk dapat lebih meningkatkan prestasinya. (Irke Dinar Fernandi, Miftakhul Jannah, 2013).

Menurut Setiadarma (2000) mengatakan bahwa dalam dunia olahraga, pelatih tidak hanya berperan sebagai program, namun juga sebagai teman, guru, orang tua, konselor, bahkan psikolog bagi atlet asuhnya. Pelatih merupakan tokoh sentral bagi seorang pemain harus optimal karena di tangan pelatihlah segenap potensi yang dimiliki oleh atlet atau pemain bermunculan, dan dari pelatih jugalah mental pemain terbentuk. Pelatih sangat menentukan seorang bisa menjadi juara atau tidak. ditemukan beberapa indikator berkaitan dengan kualitas pelatih yang baik yaitu sangat menguasai Teknik dan taktik olahraganya, bisa membuat rencana dengan baik, mampu meningkatkan persepsi kepercayaan diri dan motivasi pemain, serta mampu membangun komunikasi interpersonal yang baik dengan atlet (Gearity dan Murray, 2011). Menurut Daly (Muchtar, 1992) mengatakan syarat-syarat atau ciri-ciri pelatih yang handal yaitu: pengetahuan, keterampilan, komunikasi, dan pribadi yang menyenangkan. (Irke Dinar Fernandi, Miftakhul Jannah, 2013).

Kemampuan baik yang berupa pengetahuan, ketrampilan cabang olahraga maupun cara melatih yang efektif mutlak untuk dikuasai setiap pelatih. Pelatih merupakan model yang menjadi contoh dan panutan bagi anak didiknya terutama atlet-atlet pemula, sehingga segala sesuatu yang dilakukan selalu menjadi sorotan atlet dan masyarakat pada umumnya. Oleh sebab itu seorang pelatih dituntut untuk dapat bersikap dan perilaku yang baik sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat (Rubianto Hadi, 2007:12).

Seorang pelatih juga harus menguasai ilmu-ilmu sesuai dengan bidangnya secara teoritis dan praktis, kemampuan psikis yang baik, kepribadian yang baik dan kemampuan untuk memperlihatkan prestasi kerja sebaik-baiknya. Tujuan seorang pelatih yaitu membantu seorang atlet dalam proses pembibitan, pemanduan bakat dan pembinaan sampai mencapai kinerja tinggi (juara).

Bahwa program latihan merupakan petunjuk atau pedoman latihan yang bertujuan untuk menentukan tujuan latihan, menemukan cara-cara yang efektif serta usaha-usaha untuk mencapai tujuan dari latihan yang dilakukan. Program latihan adalah suatu alat bantu latihan dalam suatu cabang olahraga untuk waktu dan tujuan tertentu dan sebagai alat ukur suatu kegiatan latihan olahraga guna mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan adanya pelatihan adalah prestasi, termasuk dalam olahraga hoki.

Prestasi merupakan akumulasi dari kualitas fisik, Teknik, taktik dan kematangan psikis atau mental, sehingga aspek tersebut perlu dipersiapkan secara menyeluruh, sebab satu aspek akan menentukan aspek lainnya (Djoko Pekik Irianto, 2002:65).

1. Latihan Fisik

Latihan fisik merupakan latihan yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas organ tubuh secara sistematis untuk mempersiapkan kondisi fisik seseorang menentukan kondisi seseorang. Dengan kondisi fisik yang prima, akan menunjang seorang atlet dalam melakukan latihan yang maksimal. Oleh karena itu latihan fisik harus dilakukan secara baik dan berkelanjutan untuk membentuk kondisi fisik seorang atlet dalam mempersiapkan diri menghadapi kompetisi serta untuk mendapatkan prestasi yang maksimal.

2. Latihan Teknik

Setelah latihan fisik dilakukan, maka tahapan selanjutnya adalah latihan Teknik. Latihan Teknik merupakan upaya untuk menyempurnakan Teknik-Teknik dasar dalam cabang olahraga tertentu yang diperlukan untuk mengembangkan otomatisasi motorik dan perkembangan neotromuskular. Latihan Teknik sudah menuju kearah cabang olahraga tertentu.

3. Latihan Taktik

Tujuan dari latihan taktik adalah untuk menumbuhkan perkembangan daya tafsir pada atlet. Apabila teknik-Teknik gerakan yang telah dikuasai dengan baik, maka harus dikembangkan lagi melalui latihan taktik. Taktik merupakan cara seorang atlet untuk menguasai diri dan kemudian dituangkan dalam Teknik-Teknik dasar olahraga kemudian menjadi suatu cara yang baik untuk mendapatkan kemudahan dalam menghadapi pertandingan. Maka latihan taktik harus dikembangkan juga agar atlet mampu menemukan pola-pola permainan tertentu secara optimal dan memiliki gerak yang sempurna.

4. Latihan Mental

Selain jenis latihan ketiga diatas, latihan mental juga sangat dibutuhkan oleh seorang atlet. Latihan mental ditekankan pada perkembangan emosional dan cara berfikir seorang atlet dalam menghadapi latihan maupun saat pertandingan berlangsung. Misalnya pada saat latihan tidak mudah menyerah, sportifitas, kejujuran, percaya diri dan lain-lain. Sehingga sikap yang sudah dilatih saat latihan, dapat digunakan dalam menghadapi suatu pertandingan.

2.1.7 Atlet

Atlet menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemain yang mengikuti perlombaan atau pertandingan dalam beradu ketangkasan, kecepatan, keterampilan dan kekutatan.

Menurut Basuki Wibowo (2002:05) atlet adalah subjek atau seseorang yang berprofesi atau menekuni suatu cabang olahraga tersebut, sedangkan menurut Peter Salim (1991:55) atlet adalah olahragawan, terutama dalam bidang yang memerlukan kekuatan, ketangkasan dan kecepatan. Selain itu menurut Monty P. (2002:29) atlet adalah individu yang memiliki keunikan tersendiri, yang memiliki bakat tersendiri, pola perilaku, dan kepribadian tersendiri, serta latar belakang yang mempengaruhi spesifik dalam dirinya.

Prestasi di bidang olahraga tidak datang dengan sendirinya, tetapi melalui proses pelatihan yang panjang, teratur, terarah, dan terprogram. Menurut Bompa (1994:13-14) bahwa penampilan olahraga ditentukan oleh kualitas pelatihan. Banyak faktor yang dapat mendukung kualitas pelatihan itu sendiri. Faktor

pendukung berasal dari pelatih, sarana dan prasarana, lingkungan dan penerapan ilmu pengetahuan. (Saharuddin Ita, 2012).

Untuk mencapai prestasi secara maksimal dalam pembinaan atlet harus dilakukan dengan benar dan teratur, yaitu dengan merencanakan atau menyusun strategi guna meningkatkan kualitas atlet serta mempunyai program yang jelas, sehingga atlet dapat berlatih dengan motivasi yang baik untuk mencapai sasaran.

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa atlet adalah seseorang yang mahir dalam olahraga dan seorang olahragawan yang mengikuti perlombaan atau pertandingan berdasarkan kekuatan, keahlian, ketangkasan, dan kecepatan.

2.1.8 Sarana dan Prasarana

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:127), mengartikan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, syarat, upaya. Sarana dan prasarana merupakan suatu penunjang utama dalam suatu proses pelatihan.

Untuk mencapai suatu prestasi tertinggi peran dari sarana dan prasarana sangatlah penting. Dimana tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai tidak akan tercapainya suatu prestasi yang maksimal. Sarana dan prasarana mempunyai makna yang berbeda, berikut merupakan definisi sarana dan prasarana.

Menurut Gunarsa (2008:34), faktor yang juga berperan besar dalam mengaktualisasikan bakat dan kemampuan menjadi penampilan dan prestasi yang optimal adalah adanya fasilitas yang memadai". Fasilitas yang dibutuhkan meliputi lapangan tempat latihan dan peralatan yang dibutuhkan untuk melakukan

latihan. Lapangan dengan berbagai macam alat yang dibutuhkan sebagai tempat dan peralatan latihan seorang calon atlet, sering kali menjadi faktor penentu keberhasilan, atau sebaliknya kegagalan, untuk menjadi seorang atlet yang baik. (Adib An' Amta Ahmad, 2014).

2.1.8.1 Sarana Olahraga

Soepartono (2000:6) istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari *facilities* pembelajaran pendidikan yaitu suatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani mudah dipindah bahkan mudah dibawa oleh pemakai. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi: a. Peralatan (*apparatus*) ialah suatu yang digunakan antara lain: peti loncat, palang tunggal, palang sejajar. b. Perlengkapan (*device*) ialah: 1) Semua yang melengkapi kebutuhan prasarana. Misalnya net, bendera untuk tanda, garis batas. 2) Suatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki. Misalnya bola, raket, dan pemukul.

2.1.8.2 Prasarana Olahraga

Menurut Harsuki (2003:379), prasarana olahraga adalah suatu “wadah” untuk melakukan kegiatan olahraga, dengan demikian untuk menyongsong Hari Depan Olahraga Indonesia perlu disiapkan “wadah” yang mencakupi jumlahnya sehingga seluruh masyarakat dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk berolahraga sehingga mendapatkan kebugaran dan kesehatan sesuai dengan konsep “*sport for all*”. (Faris Wijaya, 2017).

Prasarana olahraga adalah suatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani prasarana didefinisikan sebagai suatu yang

mempermudah atau memperlancar proses. (Soepartono, 2000:5). Sedangkan menurut Wirjasanto (1984:154) prasarana olahraga adalah suatu bentuk permanen, baik itu di luar maupun di dalam, contoh: gimnasium, lapangan permainan, kolam renang, dan sebagainya.

2.1.9 Hakikat Kegiatan Ekstrakurikuler

2.1.9.1 Pengertian kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang waktunya di luar waktu yang telah ditetapkan dalam susunan program seperti kegiatan pengayaan, perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kegiatan lain yang bertujuan memantapkan pembentukan kepribadian seperti kegiatan pramuka, usaha kesehatan sekolah, palang merah Indonesia, olahraga, kesenian, koperasi sekolah, peringatan hari-hari besar agama/nasional dan lain-lain (Moch. Uzer Usman, 2007:148).

Pendapat lain dari Soetjipto dan Raflis Kosasi (2009:161), ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (intrakurikuler) tidak erat terkait dengan pelajar di sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah keterampilan, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, minat, menunjang pencapaian tujuan intrakurikuler, serta melengkapi usaha pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan secara berkala pada waktu-waktu tertentu.

Said Junaidi (2003:63), berpendapat juga bahwa program ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah

dengan tujuan untuk lebih mengembangkan keterampilan pada satu cabang olahraga sesuai dengan pilihannya atau bakat dan kesenangannya.

Berdasarkan penjelasan para ahli yang telah dipaparkan, maka pengertian ekstrakurikuler adalah usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk menyeleksi bakat-bakat dari siswa untuk kemudian dibina dengan maksimal sehingga siswa suatu saat mampu membawa nama baik sekolah.

2.1.9.2 Dasar Hukum Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Undang–undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:
 - (1) Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler;
 - (2) Pasal 12 ayat (1b) menyebutkan bahwa setiap murid pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
 - (1) Pasal 53 ayat (2a) menyatakan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler termasuk di dalam rencana kerja tahunan satuan pendidikan;

(2) Pasal 79 ayat (2b) menyatakan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler perlu dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan.

3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah:

(1) Pasal 8 menyebutkan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menggunakan Pedoman sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini;

(2) Pasal 9 menyebutkan bahwa Dengan berlakunya Peraturan Menteri ini, ketentuan dalam Peraturan Menteri Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum yang mengatur mengenai Kegiatan Ekstrakurikuler dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

2.1.9.3 Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 pasal 2 menyatakan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

2.1.9.4 Pengelompokan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler terdiri atas Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib dan Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 pasal 3 dan 4).

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib

Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler wajib tersebut berbentuk pendidikan kepramukaan.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan

Kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan sebagaimana dimaksud dapat berbentuk latihan olah-bakat dan latihan olah-minat. Pengembangan berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan dilakukan melalui tahapan:

- 1) Identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik;
- 2) Analisis sumber daya yang diperlukan untuk penyelenggaraannya;
- 3) Pemenuhan kebutuhan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya;
- 4) Penyusunan program Kegiatan Ekstrakurikuler; dan
- 5) Penetapan bentuk kegiatan yang diselenggarakan.

2.1.10 Penelitian yang Relevan

Kegunaan penelitian relevan di dalam penelitian ini diantaranya untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian penulis. Selain itu juga digunakan untuk membandingkan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Berikut penelitian yang relevan terkait dengan penelitian penulis;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Kholid dengan judul Pembinaan Usia Dini Olahraga Hoki Di Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil pembinaan pada anak usia dini dalam permainan *hoki* yang diterapkan oleh pelatih-pelatih disetiap daerah di Jawa Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, lokasi pengambilan data dilakukan disetiap pengurus cabang Kabupaten/ Kota di Jawa Timur. Subyek penelitian ini adalah Pelatih, Pembina, Atlet dan Wali Atlet. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif dengan cara mewawancarai seorang pelatih, pembina, wali atlet dan atlet di 10 tempat Kabupaten/ Kota di Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan disetiap pengurus cabang olahraga *hoki* yang sudah baik. Hal itu dikarenakan tekad semangat yang kuat dari atlet, motivasi dari wali atlet, sarana dan prasarana yang sudah disediakan pembina serta donatur-donatur yang membantu pada saat kejuaraan. Hasil pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis dan wawancara dengan Pelatih, Pembina, Atlet dan Wali Atlet. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pembinaan usia dini olahraga *hoki* di Jawa Timur sangat baik. Karena dilihat

dari segi sarana dan prasarana, program latihan yang sangat menunjang untuk pembinaan atlet sehingga dapat meraih prestasi yang maksimal. Pelatih, pembina dan atlet selalu berkoordinasi dengan baik serta adanya dukungan dari wali atlet. Sarana dan prasarana yang dimiliki sudah cukup baik. Kelemahan yang ada pada sarana dan prasarana hanyalah lapangan yang kasar sehingga dapat merusak *stick* dan juga lapangan *outdoor* yang tidak rata, sehingga arah jalannya bola tidak sesuai dengan yang diharapkan.

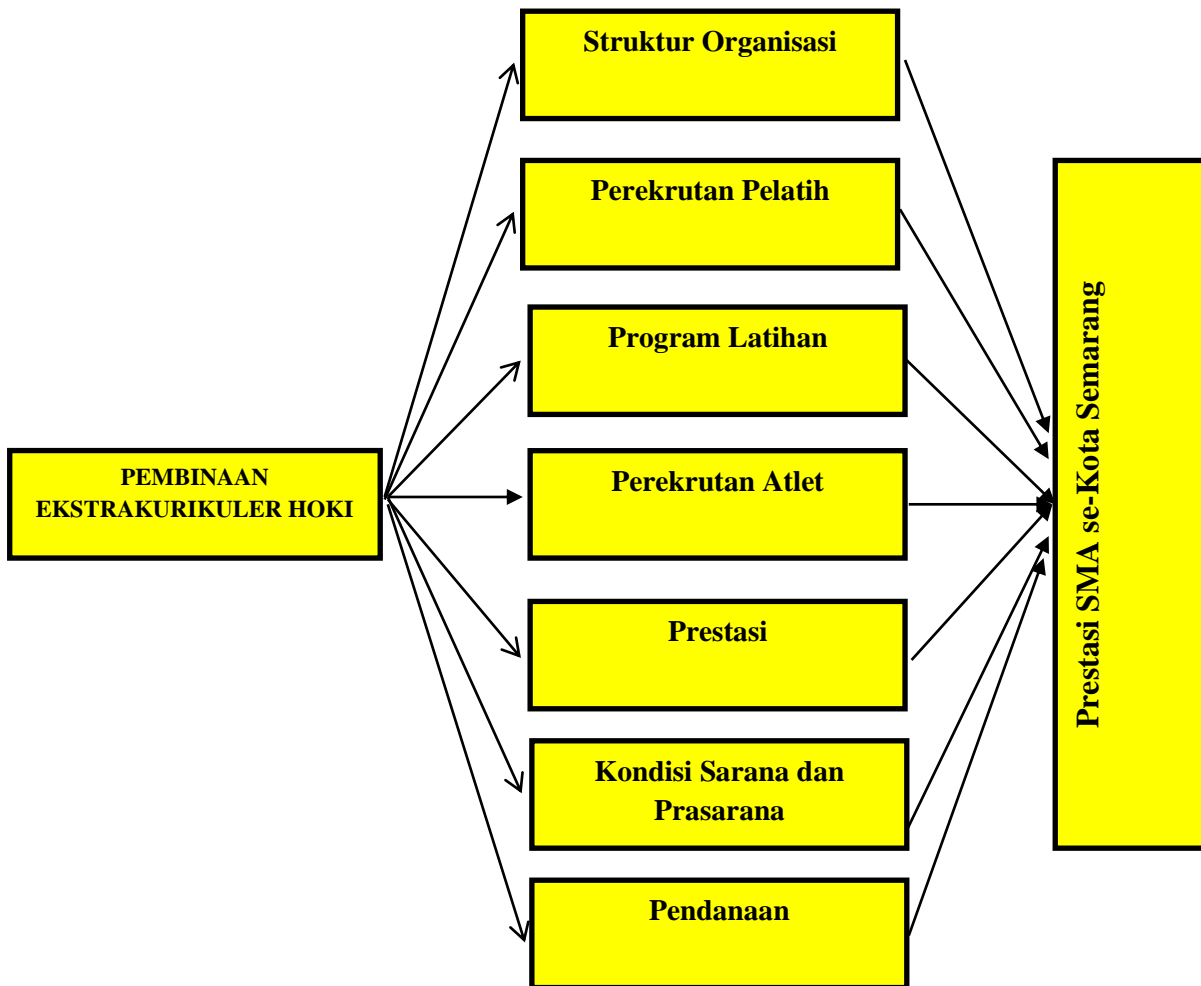
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwika Yuli Setyawati dengan judul Evaluasi Program Pembinaan Hoki Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengevaluasi input program pembinaan hoki, 2) mengevaluasi proses program FHI, 3) mengevaluasi hasil produk program pembinaan hoki. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian evaluasi program ini adalah modifikasi CIPP Model. Subyek penelitian ini adalah tim hoki DIY yang meliputi pengurus, pelatih, atlet, masyarakat. Pengumpulan data primer menggunakan observasi, wawancara, sedangkan data sekunder menggunakan dokumentasi. Analisis data secara kualitatif. Hasil penelitian: 1) Input program pembinaan masih kurang terutama pada aspek perekrutan pelatih dan asisten pelatih serta pembiayaan pelaksanaan program pembinaan. 2) Process pembinaan hoki meliputi aspek pelaksanaan program latihan, konsumsi, kesejahteraan, transportasi dan koordinasi belum terlaksana dengan maksimal oleh pengurus berdasarkan data dan fakta secara nyata di lapangan. 3) Product pembinaan hoki DIY belum mencapai prestasi yang maksimal. Saran FHI DIY sebagai induk organisasi hoki perlu melakukan evaluasi,

perbaikan dan penyempurnaan terhadap program pembinaan yang telah berjalan.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian menurut Sapto Haryoko dalam Iskandar (2008:54) menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian berkenaan dengan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka perlu dilakukan deskripsi teoritis masing-masing variabel dengan argumentasi terhadap variasi besarnya variabel yang diteliti.

Adapun gambar kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.21 Kerangka Konseptual Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yang kemudian di coba untuk menjelaskan mendeskripsikan, menyelidiki dan memahami secara menyeluruh terhadap peristiwa dan gejala-gejala yang diteliti dengan situasi yang alami/wajar. Penelitian ini menekankan pada pentingnya data-data langsung dari lapangan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Lexy J. Moleong, 2017:6).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2019:18).

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder. (Suharsimi Arikunto, 2013:21-22).

Definisi diatas, menunjukkan beberapa kata kunci dalam riset kualitatif, yaitu: proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi dan manusia. Proses dalam melakukan penelitian merupakan penekanan dalam riset kualitatif, oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian, peneliti lebih berfokus pada proses dari pada hasil. Sejalan dengan pendapat ini maka penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pola pembinaan ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian adalah di SMA Negeri 6 Semarang, SMA Negeri 7 Semarang, dan SMA Negeri 8 Semarang sebagai tempat pelaksanaan penelitian mengenai pola pembinaan ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang, pemilihan lokasi berdasarkan pada pertimbangan rasional dan pertimbangan praktis.

3.2.2 Sasaran Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang akan diambil untuk dijadikan sebagai pokok utama seseorang peneliti, dalam hal ini sasaran utamanya adalah seseorang atau sekelompok orang. Subjek penelitian adalah orang yang terdiri dari pembina, pelatih, dan atlet/ pemain dari SMA Negeri 6 Semarang, SMA Negeri 7 Semarang, dan SMA Negeri 8 Semarang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 s.d 30 November 2019.

3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen penelitian di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data. (Lexy J. Moleong, 2017:168).

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. (Sugiyono, 2019:156).

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah di olah. (Suharsimi Arikunto, 2013:203).

Berdasarkan definesi di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dapat dilakukan oleh peneliti melalui :

3.3.2.1 Metode Observasi

Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. (Lexy J. Moleong, 2017:174).

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lainnya. (Sugiyono, 2019:203).

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. (Suharsimi Arikunto, 2013:272).

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subyek penelitian dimana sehari-hari berada dan melakukan aktivitasnya. Adapun metode observasi yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut;

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data

Responden	Teknik Pengumpulan Data		
	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
Pembina	✓	✓	✓
Pelatih	✓	✓	✓
Atlet	✓	✓	✓

3.3.2.2 Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Lexy J. Moleong, 2017:186).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (Sugiyono, 2019:195).

Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh dari sebanyak-banyaknya. Bahasa harus jelas, terarah. Suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh data yang objektif dan dapat dipercaya. (Suharsimi Arikunto, 2013:271).

Jadi wawancara adalah sebuah dialog percakapan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari informan dengan maksud untuk memperoleh dan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode wawancara langsung yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan *interview* sebagai alat. Pedoman wawancara yang peneliti gunakan adalah bentuk semi struktur yaitu peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Kreativitas pewawancara sangat dibutuhkan,

hasil wawancara tergantung dari Pewawancara. Tidak menutup kemungkinan peneliti untuk menanyakan pertanyaan yang lebih mendalam agar dapat memperoleh keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan lebih lengkap dan mendalam.

Data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan dan pengamatan secara langsung. Informan adalah orang yang dimintai keterangan tentang suatu fakta atau pendapat, keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan ataupun lisan. Keterangan dalam penelitian ini diberikan oleh informan dalam bentuk lisan dengan menggunakan metode wawancara secara langsung antara peneliti dengan informan. Informan dalam penelitian ini, informan utama dalam penelitian ini adalah pembina, pelatih, dan atlet/ pemain.

Tabel 3.2 Kisi - kisi Wawancara

Variabel	Indikator	Sub indikator
Pola Pembinaan Ekstrakurikuler Hoki Di SMA Se-Kota Semarang	Struktur Organisasi	1. Sejarah klub hoki 2. Struktur organisasi 3. Proses pembentukan pembina 4. Rekrutmen pembina 5. Kualifikasi pembina 6. Pengawasan 7. Evaluasi
	Perekrutan Pelatih	1. Rekrutmen pelatih 2. pelatih 3. Syarat menjadi pelatih 4. Evaluasi kinerja pelatih
	Program Latihan	1. Perencanaan program latihan 2. Pelaksanaan program latihan 3. Aspek-aspek latihan 4. Evaluasi program latihan
	Perekrutan Atlet	1. Proses rekrutmen atlet
	Prestasi	1. Pertandingan/kejuaraan yang diikuti 2. Prestasi yang diraih
	Kondisi Sarana dan	1. Pengadaan sarana dan prasarana 2. Kelengkapan sarana dan

Prasarana	prasarana 3. Keadaan sarana dan prasarana
Pendanaan	1. Sumber dana 2. Pengelolaan pendanaan 3. Akomodasi atlet 4. Honor pembina 5. Honor pelatih 6. Laporan keuangan

3.3.2.3 Metode Dokumentasi

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. (Lexy J. Moleong, 2017:217).

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2013:274).

Dokumen dan *record* digunakan untuk keperluan penelitian, (Guba dan Llincoln dalam Lexy J. Moleong 2010:217), karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung-jawabkan sebagai berikut.

1. Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
2. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
3. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
4. Sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.

5. *Record* relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
6. Keduanya tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
7. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai metode ketiga disamping observasi dan wawancara, karena metode dokumentasi dapat menjadi bukti nyata data-data masa lalu yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). (Lexy J. Moleong, 2017:324).

Sebelum masing-masing teknik pemeriksaan diuraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya dikemukakan. Ikhtisar itu terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu. Ikhtisar tersebut dikemukakan dalam tabel berikut;

Tabel. 3.3 Kriteria Pemeriksaan Data

KRITERIA	TEKNIK PEMERIKSAAN
<i>Kredibilitas (derajat kepercayaan)</i>	1. Perpanjangan keikutsertaan 2. Ketekunan pengamatan 3. Triangulasi 4. Pengecekan sejawat 5. Kecukupan referensial 6. Kajian kasus negatif 7. Pengecekan anggota
<i>Transferability (keteralihan)</i>	8. Uraian rinci
<i>Auditability (kebergantungan)</i>	9. Audit kebergantungan
<i>Confirmability (kepastian)</i>	10. Audit kepastian

Sumber: Lexy J. Moleong, (2017:327)

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi; (1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks; (2) Membatasi kekeliruan peneliti; (3) mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat. (Lexy J. Moleong, 2017:327).

2. Ketekunan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitingkan dan apa yang tidak dapat. (Lexy J. Moleong, 2017:329).

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat

macam. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. (Lexy J. Moleong, 2017:330).

4. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi

Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Lexy J. Moleong, 2017:334)

5. Analisis Kasus Negatif

Teknik analisis kasus negative dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding. Dalam suatu latihan kepemimpinan perusahaan, sebagian peserta berhasil dengan baik dan telah menduduki kedudukan yang baik. Peserta yang tidak menyelesaikan program dan meninggalkan latihan sebelum waktunya diambil sebagai kasus untuk meneliti kekurangan program latihan tersebut. Kasus negative demikian digunakan sebagai kasus negatif untuk menjelaskan hipotesis kerja alternative sebagai upaya meningkatkan argumentasi penemuan. (Lexy J. Moleong, 2017:334-335).

6. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan.

Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti. (Lexy J. Moleong, 2017:335).

7. Uraian Rinci

Usaha membangun keteralihan dalam penelitian kualitatif jelas sangat berbeda dengan nonkualitatif dengan validitas eksternalnya. Dalam penelitian kualitatif hal itu dilakukan dengan cara uraian rinci (*thick description*). Keteralihan bergantung pada pengetahuan seorang peneliti tentang konteks pengirim dan konteks penerima. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab terhadap penyediaan dasar secukupnya yang memungkinkan seseorang merenungkan suatu aplikasi pada penerima sehingga memungkinkan adanya perbandingan. (Lexy J. Moleong, 2017:337).

8. Auditing

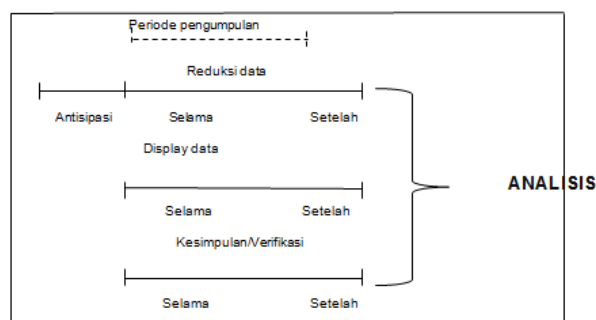
Auditing adalah konsep bisnis, khususnya di bidang fiscal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran. (Lexy J. Moleong, 2017:338).

3.5 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

yang akan dipejari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2019:320).

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut;



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (Sugiyono, 2019:322)

3.5.1 Data Collection/ Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau tes tertutup. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan statistik. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan di dengar direkam semua. Dengan demikian

peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi. (Sugiyono, 2019:322-323).

3.5.2 Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. (Sugiyono, 2019:323).

3.5.3 Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. (Sugiyono, 2019:325).

3.5.4 Conclusion Drawing/Verification

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2019:329).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk memperoleh data-data hasil penelitian tentang bagian-bagian dari pembinaan yaitu mengenai, 1) Struktur Organisasi, 2) Perekrutan Pelatih, 3) Program Latihan, 4) Perekrutan Atlet, 5) Prestasi, 6) Kondisi Sarana dan Prasarana, dan 7) Pendanaan. Data-data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti secara langsung terhadap obyek penelitian dan narasumber meliputi pembina, pelatih dan atlet dari SMA Negeri 6 Semarang, SMA Negeri 7 Semarang, dan SMA Negeri 8 Semarang. Berikut deskripsi hasil penelitian sebagai berikut:

4.1.1 Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

4.1.1.1 Sejarah Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Subagyo Sri Yahman, S.Pd M.Pd selaku pembina ekstrakurikuler di SMA Negeri 6 Kota Semarang, beliau menuturkan bahwa sejarah berdirinya ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6 Kota Semarang kurang lebih sudah 2 tahun yang lalu yaitu pada tahun 2017, masih dikategorikan cukup singkat.

Kemudian hasil wawancara dengan Ari Setyawan, S.Pd selaku pembina ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 Kota Semarang, beliau menuturkan bahwa sejarah berdirinya ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7 Kota Semarang di

bentuk pada tahun 2013 pada masa kepemimpinan kepala sekolah bapak Espanca Mulyadi.

Sedangkan hasil wawancara dengan Sumantri S.Pd selaku pembina ekstrakurikuler di SMA Negeri 8 Kota Semarang, beliau menuturkan bahwa sejarah berdirinya ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8 Kota Semarang sudah berjalan kurang lebih 3 tahun, tapi sebelumnya siswa SMA 8 yang telah menjadi alumni sudah ada yang menjadi atlet hoki sebelum ekstra hoki di SMA 8 ini berdiri. Berawal dari lulusan siswa SMP 16 Semarang yang bersekolah di SMA 8 baru mulailah ekstrakurikuler hoki terbentuk.

4.1.1.2 Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

Struktur organisasi merupakan sebuah susunan berbagai komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi. Dengan adanya struktur organisasi ekstrakurikuler di SMA Negeri Se-Kota Semarang maka bisa di lihat pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan yang berbeda bisa dikoordinasikan dengan baik. Selain itu, dengan adanya struktur tersebut maka bisa di ketahui beberapa spesialisasi dari sebuah pekerjaan, saluran perintah, maupun penyampaian laporan. Dalam penjelasan struktur tersebut terdapat hubungan antar komponen dan posisi yang ada di dalamnya dan semua komponen tersebut mengalami saling ketergantungan. Artinya, masing-masing komponen di dalamnya akan saling mempengaruhi yang pada akhirnya akan berpengaruh pada sebuah organisasi secara keseluruhan. Struktur tersebut merupakan komponen penting yang harus ada dalam organisasi yang memuat terkait pembagian tugas

dan tanggung jawab masing-masing. Sebagai contoh, untuk menghindari adanya tumpang tindih suatu wewenang dan tanggung jawab perorangan.

Struktur organisasi ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6 sama halnya dengan struktur organisasi ekstra pada umumnya, bisa tertata dengan baik. Sedangkan struktur organisasi ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7 sudah baik dan terstruktur. Kemudian struktur organisasi ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8 sudah terstruktur dengan baik.

4.1.1.3 Proses Pembentukan Pembina Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

Proses pembentukan pembina pada ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6 tidak ada alur yang khusus. Sedangkan proses pembentukan pembina pada ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7 tidak ada alur khusus, setiap yang di tunjuk menjadi pembina harus siap. Kemudian proses pembentukan pembina pada ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8 berdasarkan surat tugas dari kepala sekolah.

4.1.1.4 Proses Rekrutmen Pembina Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

Rekrutmen merupakan proses menentukan dan menarik pengurus yang mampu untuk bekerja dalam suatu organisasi yang hasilnya untuk diseleksi dan dipilih. Selain itu rekrutmen juga dapat dikatakan sebagai proses untuk mendapatkan sejumlah SDM yang berkualitas untuk menduduki suatu jabatan dalam sebuah organisasi.

Proses rekrutmen pembina ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6 sendiri tidak ada, sekolah memilih pembina yang mengerti bagaimana dunia olahraga. Sedangkan Proses rekrutmen pembina ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7 ditunjuk dari pihak kepala sekolah dan diberikan SK. Kemudian Proses rekrutmen pembina ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8 adanya surat SK yang menugaskan salah satu guru untuk menjadi pembina ekstrakurikuler.

4.1.1.5 Kualifikasi Pembina Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

Kualifikasi merupakan suatu penyaringan atau penyisihan. Dalam sebuah organisasi kualifikasi merupakan penyaringan sehingga mereka yang dianggap kompeten yang dibolehkan menjabat sebagai seorang pengurus. Kualifikasi berarti persyaratan yang harus dipenuhi terkait dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Kualifikasi dapat menunjukkan kredibilitas seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya.

Tabel 4.1 Kualifikasi Pembina Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

No.	Nama SMA	Kualifikasi Pembina
1.	SMA Negeri 6	Orang yang mengerti bakat-bakat siswanya, yang berkecimpung di dunia olahraga.
2.	SMA Negeri 7	tidak ada kualifikasi khusus, karena kualifikasinya dengan cara di tunjuk langsung.
3.	SMA Negeri 8	Pembina tidak ada kualifikasi yang khusus, siapapun guru yang ditunjuk untuk menjadi pembina harus siap, beda dengan pelatih yang mengharuskan syarat untuk bisa jadi pelatih ekstra.

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2019.

4.1.1.6 Pengawasan Pembina Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

Pengawasan merupakan salah satu fungsi dalam suatu organisasi. Dimana memiliki arti suatu proses mengawasi dan mengevaluasi suatu kegiatan. Suatu pengawasan dikatakan penting karena tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan, baik bagi organisasinya itu sendiri maupun bagi para anggotanya. Di dalam suatu organisasi terdapat tipe-tipe pengawasan yang digunakan, seperti pengawasan Pendahuluan (*preliminary control*), Pengawasan pada saat kerja berlangsung (*cocurrent control*), Pengawasan *Feed Back* (*feed back control*). Di dalam proses pengawasan juga diperlukan tahap-tahap pengawasan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tahap-tahap pengawasan tersebut terdiri dari beberapa macam, yaitu Tahap Penetapan Standar, Tahap Penentuan Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan, Tahap Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan, Tahap Perbandingan Pelaksanaan dengan Standar dan Analisa Penyimpangan dan Tahap Pengambilan Tindakan Koreksi.

Pengawasan pembina ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6 setiap anak-anak yang melakukan kegiatan ekstra, selalu kita awasi, walaupun ada pelatihnya di masing-masing ekstra. Sedangkan pengawasan pembina ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7 tidak ada. Kemudian pengawasan pembina ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8 selalu ada pengawasan di setiap kegiatannya.

4.1.1.7 Evaluasi Pembina Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

Proses penerapan evaluasi pada suatu organisasi harus berdasarkan atas perencanaan evaluasi yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan sebagai tolak ukur dan penilaian terhadap segala hasil yang telah diraih baik kemajuan maupun problematika yang dihadapi. Evaluasi program merupakan aktivitas pengumpulan informasi mengenai keberjalanan suatu pekerjaan yang kemudian dipakai dalam menetapkan alternatif yang sesuai dalam pengambilan keputusan. Fungsi pokok evaluasi adalah menyiapkan berbagai informasi yang bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menetapkan kebijakan yang berdasarkan hasil evaluasi.

Evaluasi yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6 dalam setiap pelaksanaan program kerja dilakukan setiap akhir semester guna meningkatkan kreativitas siswa di setiap ekstranya. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7 setiap semester melakukan evaluasi, tujuannya agar pembinaan di setiap ekstranya berlangsung dengan baik, dan bisa berprestasi. Kemudian evaluasi yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8 lakukan di awal tahun. Setelah selesai evaluasi pembina membuat rancangan program kerja di tahun kedepannya.

4.1.2 Perekrutan Pelatih Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

4.1.2.1 Proses Perekrutan Pelatih Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

Pelatih merupakan orang penting di balik kesuksesan prestasi seorang atlet. Dibalik prestasi yang fenomenal, di balik atlet yang sukses, dibelakangnya pastilah berdiri seorang pelatih yang baik. Masih banyak pakar yang kebingungan

dalam memberikan batasan tentang kompetensi, apakah kompetensi tersebut karakteristik organisasi ataupun karakteristik kerja. Kesulitan dalam mendefinisikan atau merumuskan pengertian dari kompetensi dikarenakan bahwa kompetensi memiliki defenisi yang luas dan mencakup berbagai aspek.

Tabel 4.2 Proses Perekrutan Pelatih Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

No.	Nama SMA	Proses Perekrutan Pelatih
1.	SMA Negeri 6	Bahwa dia di pilih oleh siswa ketika sedang melatih di club, kemudian siswa SMA 6 menawarkan untuk melatih hoki di sekolahnya.
2.	SMA Negeri 7	Prosesnya tidak ada, karena hoki di sekolah khususnya SMA Negeri 7 waktu berdirinya yaitu dengan cara sosialisasi. Jadi pelatih sudah terbentuk dari kegiatan sosialisasi tersebut.
3.	SMA Negeri 8	Dulunya adalah alumni SMA Negeri 8 yang dulu bermain hoki di tingkat Kota dan Jateng kemudian di rekrut untuk menjadi pelatih di SMA Negeri 8

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2019.

4.1.2.2 Sertifikat Pelatih Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

Sertifikasi merupakan proses pemberian pengakuan atas pemenuhan standar nasional keolahragaan. Sertifikasi dilakukan untuk: 1) Kompetensi tenaga keolahragaan, 2) Kelayakan prasarana dan sarana olahraga dan 3) kelayakan organisasi olahraga dalam melaksanakan kejuaraan. Hasil sertifikasi berbentuk Sertifikat Kompetensi Tenaga Keolahragaan, Sertifikasi Kelayakan Prasarana Sarana Olahraga, dan Sertifikat Kelayakan Organisasi Olahraga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih hoki di SMA Negeri 6 dengan saudara Yoni Juna Azharra, beliau sudah berlisensi C daerah. Sedangkan hasil dengan pelatih hoki di SMA Negeri 7 yang diwakili oleh saudara Daffa Arsyada, beliau belum memiliki lisensi pelatih. Kemudian hasil wawancara dengan pelatih hoki di SMA Negeri 8 dengan Daffa Arsyada sudah mempunyai lisensi C daerah.

4.1.2.3 Syarat Menjadi Pelatih Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

Seorang pelatih dituntut mampu menjalani profesinya dengan tidak semata-mata bermodalkan dirinya sebagai bekas atlet, melainkan harus melengkapi dirinya dengan seperangkat kompetensi pendukung yang penting, diantaranya adalah kemampuan untuk mentransfer pengetahuan keolahragannya kepada atlet secara lengkap baik dari segi teknik, taktik, maupun mental.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih hoki di SMA Negeri 6 dengan saudara Yoni Juna Azharra, tidak ada syarat khusus untuk menjadi pelatih hoki di SMA Negeri 6. Hasil wawancara dengan pelatih hoki di SMA Negeri 7 dengan saudara Daffa Arsyada, juga menuturkan tidak ada syarat khusus untuk menjadi pelatih hoki di SMA Negeri 7. Kemudian hasil wawancara dengan pelatih hoki di SMA Negeri 8 dengan Daffa Arsyada juga menuturkan tidak ada syarat khusus untuk menjadi pelatih hoki di SMA Negeri 8.

4.1.2.4 Evaluasi Kinerja Pelatih Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

Evaluasi kinerja pelatih merupakan penilaian yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui hasil kinerja pelatih dan kinerja organisasi.

Disamping itu, juga untuk menentukan kebutuhan pelatih secara tepat, memberikan tanggung jawab yang sesuai kepada pelatih sehingga dapat melaksanakan pekerjaan yang lebih baik di masa mendatang dan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan dalam organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih hoki di SMA Negeri 6, beliau menuturkan evaluasi diberikan setiap selesai latihan ekstra, seperti memberikan *briefing* untuk siswa-siswa, kadang pun ketika berlangsungnya program ada atlet yang salah melakukan gerakan akan dijelaskan bagaimana cara melakukan yang benar. Sedangkan hasil wawancara dengan pelatih hoki di SMA Negeri 7, beliau menuturkan evaluasi itu penting, agar anak-anak mengetahui dimana pergerakan yang salah dan yang benar. Kemudian hasil wawancara dengan pelatih hoki di SMA Negeri 8, beliau menuturkan evaluasi selalu diberikan kepada atletnya.

4.1.3 Program Latihan Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

4.1.3.1 Perencanaan Program Latihan Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

Dalam perencanaan program latihan, dapat dicapai melalui pelatihan yang sistematis dan bersifat dinamis. Program pelatihan adalah suatu konsep kognitif, afektif, dan psikomotor pelatih yang disusun secara objektif untuk diterapkan pada atlet sesuai dengan tujuan, sasaran, dan waktu yang ditetapkan. Dalam menyusun program pelatihan dibutuhkan pelatih yang profesional, dimana pelatih tersebut mampu menyusun kegiatan pelatihan secara objektif berdasarkan pengalaman yang dikombinasikan dengan ilmu pengetahuan, dan teknologi dalam bidang olahraga segi ilmu kepelatihan.

Perencanaan program latihan ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6 dengan membuat program setiap kali akan melakukan kejuaraan. Untuk di hari-hari biasa dengan menerapkan latihan teknik dasar. Sedangkan Perencanaan program latihan ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7 berasal dari pelatih utama yaitu saudara Ferry Darmanto S.Pd M.Pd kemudian program tersebut dipaparkan kepada anak-anak. Kemudian perencanaan program latihan ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8 programnya untuk 1 tahun, satu tahun itu sudah terpotong liburan semesteran.

4.1.3.2 Pelaksanaan Program Latihan Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

Dalam proses pelaksanaan suatu program latihan sesungguhnya dapat berhasil, kurang berhasil, ataupun gagal sama sekali apabila ditinjau dari wujud hasil yang dicapai atau *outcomes*. Karena dalam proses tersebut turut bermain dan terlihat berbagai unsur yang pengaruhnya bersifat mendukung maupun menghambat pencapaian sasaran suatu program.

Pelaksanaan program latihan ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6 sendiri latihannya baru seminggu sekali, yaitu di hari Kamis jam 16.00 WIB. Sedangkan Pelaksanaan program latihan ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7 sendiri latihannya baru seminggu sekali, yaitu di hari Selasa. Kemudian Pelaksanaan program latihan ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8 latihan seminggu 2 kali, hari Senin dan hari Minggu.

4.1.3.3 Aspek-Aspek Latihan Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

Pengoptimalan faktor eksogen seperti latihan-latihan, pengoptimalan fungsi dan peran pelatih dalam pengembangan kemampuan atlet adalah hal utama bagi upaya meningkatkan dan mencapai suatu prestasi. Pengoptimalan tersebut tentu mengacu pada tujuan yang ditetapkan. Penetapan tujuan dimaksudkan agar aktivitas atau usaha yang dilakukan terarah dan teramati. Bagi seorang atlet usaha-usaha tersebut adalah latihan. Tujuan serta sasaran utama dari latihan atau *training* adalah untuk membantu atlet meningkatkan keterampilan dan prestasinya semaksimal mungkin. Adapun aspek-aspek latihan yang perlu dilatih secara seksama oleh atlet adalah latihan fisik, teknik, taktik dan mental. Keempat aspek tersebut saling memberikan pengaruh terhadap pencapaian suatu hasil, sehingga proses pelatihannya pun harus menyeluruh dan mencakup aspek-aspek tersebut.

Aspek-aspek latihan ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6 sudah menerapkan empat aspek dalam setiap latihan. Tetapi untuk aspek fisik kadang pelatih menerapkan pola sendiri. Sedangkan aspek-aspek latihan ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7 sudah menerapkan keempat aspek tersebut seperti aspek fisik, teknik, taktik, dan mental. Kemudian aspek-aspek latihan ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8 sudah memperhatikan hal itu, terutama karena olahraga ini memerlukan fisik yang kuat dan harus bisa *balance* antara fisik, teknik dan yang lainnya.

4.1.3.5 Evaluasi Program Latihan Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

Evaluasi program latihan sebagai penetapan kriteria keberhasilan beserta tolak ukurnya. Suatu program latihan memang sangat perlu untuk dievaluasi, sebab dengan evaluasi akan diketahui seberapa banyak usaha latihan ini bisa mengubah perilaku dari atlet sesuai dengan yang diharapkan oleh pelatih.

Evaluasi program latihan ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6 diberikan setiap selesai latihan ekstra, kadang juga ketika berlangsungnya program ketika ada atlet yang salah melakukan gerakan akan jelaskan bagaimana cara melakukan yang benar. Sedangkan evaluasi program latihan ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7 evaluasi itu penting, agar anak-anak mengetahui dimana pergerakan yang salah dan yang benar. Kemudian evaluasi program latihan ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8 selalu ada evaluasi dari pelatih.

4.1.4 Perekrutan Atlet Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

4.1.4.1 Proses Perekrutan Atlet Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

Proses perekrutan atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6 mencoba lewat ekstrakurikuler untuk memantau bibit-bibit atlet yang bisa berprestasi. Sedangkan Proses perekrutan atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7 sudah dilaksanakan dengan baik. Kemudian proses perekrutan atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8 sudah menerapkan proses perekrutan seperti menerapkan proses pemasalan, pembibitan dan pemanduan bakat.

4.1.5 Prestasi Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

4.1.5.1 Pertandingan yang pernah di Ikuti dalam Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

Pertandingan merupakan sebuah proses kompetisi yang terjadi ketika penghargaan diberikan kepada orang-orang atas dasar tentang bagaimana penampilan atlet dibandingkan dengan atlet yang lain melakukan tugas yang sama atau berprestasi pada even yang sama.

Tabel 4.3 Pertandingan yang pernah di Ikuti dalam Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

No.	Nama SMA	Jenis Pertandingan
1.	SMA Negeri 6	Festival Hoki Jawa Tengah, Kejurkot, dan Kejurprov
2.	SMA Negeri 7	Kejurda, Kejurkot, Kejurda, Piala walikota Semarang, Piala Rektor Unnes, dan Kejurkot
3.	SMA Negeri 8	Kejurkot, Piala Rektor Unnes, Kejurkot, Kejurda, Jateng Hockey Festival, KHR-UPI, dan Kejurkot

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2019.

4.1.5.2 Prestasi yang di Raih Dalam Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

Prestasi merupakan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program atau proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang atlet sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Prestasi atlet pada sebuah tim muncul sebagai hasil kerja keras untuk mendayagunakan potensi diri sehingga hasilnya dapat dinikmati bersama. Prestasi seseorang atlet erat kaitannya dengan potensi atau kemampuan dasar yang dimilikinya.

Tabel 4.4 Daftar Prestasi Cabang Olahraga Hoki SMA Negeri 6 Kota Semarang

No	Kejuaraan	Peringkat	Tahun
1	Kejurkot	II Putra II Putri	2019

Sumber: Data Pengcab FHI Kota Semarang

Tabel 4.5 Daftar Prestasi Cabang Olahraga Hoki SMA Negeri 7 Kota Semarang

No	Kejuaraan	Peringkat	Tahun
1	Kejurda	II Putra III Putri	2016
2	Kejurkot	I Putra I Putri	2016
3	Kejurda	III Putra III Putri	2017
4	Piala walikota Semarang	I Putra I Putri	2017
5	Piala Rektor Unnes	I Putra I Putri	2018
6	Kejurkot	I Putra I Putri	2018

Sumber: Data Pengcab FHI Kota Semarang

Tabel 4.6 Daftar Prestasi Cabang Olahraga Hoki SMA Negeri 8 Kota Semarang

No	Kejuaraan	Peringkat	Tahun
1	Kejurkot	III Putra II Putri	2017
2	Piala Rektor Unnes	I Putra	2018
3	Kejurkot	I Putra II Putra	2018
4	Kejurda	III Putra	2018
5	Jateng Hockey Festival	III Putra	2019
6	Kejurkot	I Putra I Putri	2019

Sumber: Data Pengcab FHI Kota Semarang

4.1.6 Kondisi Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

4.1.6.1 Pengadaan Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

Pengadaan sarana dan prasarana olahraga hoki yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks olahraga, pengadaan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional pertama dalam hal sarana dan prasarana olahraga hoki. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana olahraga hoki sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pengadaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6 menggunakan dana bos di setiap semester. Sedangkan pengadaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7 juga menggunakan dana bos. Kemudian pengadaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8 juga menggunakan dana bos.

4.1.6.2 Kelengkapan Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

Kelengkapan sarana dan prasarana ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6 belum lengkap. Sedangkan kelengkapan sarana dan prasarana ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7 sudah cukup lengkap. Kemudian kelengkapan sarana dan prasarana ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8 sudah cukup lengkap.

4.1.6.3 Keadaan Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

Keberadaan sarana dan prasarana sangat mempengaruhi cepat lambatnya atlet menguasai materi teknik hoki. Pembinaan olahraga hoki kurang maksimal bila tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, mengingat hampir cabang olahraga ini memerlukan sarana dan prasarana yang beraneka ragam.

Keadaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6 untuk sarana dan prasarananya sangat kurang, untuk lapangan memakai lapangan ukuran lapangan tonnis, siswa juga meminjam stik dengan teman-teman di sekolah lain agar dapat bisa berlatih ekstrakurikuler hoki. Tetapi untuk di hari libur biasanya anak-anak di ajak untuk gabung latihan di Club RJHC untuk menambahkan *skillnya* di lapangan Prima Mijen. Sedangkan keadaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7 menurut pembina sudah lengkap, untuk stik memiliki 12 buah mungkin jika kita *list* memiliki 20 lebih kondisi yang baik hanya 12 stik, untuk bola kita memiliki banyak, dan untuk *leguard* (pakaian kiper) hanya satu-satunya sekolah yang memiliki *leguard* yaitu SMA Negeri 7. Kemudian keadaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8

untuk sarana dan prasarana masih kurang, tapi sudah mengajukan untuk pembelian alat seperti stik dan bola agar ekstra hoki bisa berlangsung dengan baik. Selama ini anak-anak berlatih dengan memakai alat-alat sendiri.

4.1.7 Pendanaan Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

4.1.7.1 Sumber Dana Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

Pendanaan merupakan masalah yang sangat penting bagi suatu tim hoki, karena melibatkan banyak pihak. Selain itu pendanaan juga menentukan keberlangsungan operasional sebuah tim.

Sumber dana ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6 berasal dari dana bos di setiap semester. Sedangkan sumber dana ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7 berasal dari dana bos. Kemudian sumber dana ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8 berasal dari dana bos.

4.1.7.2 Pengelolaan Pendanaan Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

Pengelolaan dana merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengalokasian biaya untuk program dan kegiatan ekstrakurikuler hoki. Dalam pengelolaan dana hendaknya dilakukan secara mandiri, terbuka, kerjasama, dipertanggung-jawabkan dan partisipasif kepada publik dalam rangka menumbuhkan kepercayaan publik.

Pengelolaan pendanaan ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6 di kelola oleh bendahara bos, ketika ingin mencairkan dana, pelatih atau pembina melakukan pengajuan dana agar dapat dipergunakan semestinya. Sedangkan pengelolaan pendanaan ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7 sudah sangat terstruktur.

Kemudian pengelolaan pendanaan ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8 sudah sangat baik.

4.1.7.3 Akomodasi Atlet Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

Akomodasi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6 setiap siswa ketika akan mengikuti kejuaraan melakukan pengajuan dana bos, agar mendapatkan bantuan akomodasi transpot, makan, dan uang saku. Sedangkan akomodasi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7 untuk pendanaan di akomodasi selalu disediakan, seperti uang transpotasi dan uang makan. Kemudian akomodasi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8 biasanya untuk berangkat ke pertandingan itu sudah ada biaya transpot dan biaya makan dari pihak sekolah.

4.1.7.4 Honor Pembina Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

Honor pembina ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6 tidak ada. Sedangkan Honor pembina ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7 dalam 1x pertemuan Rp 50.00. Kemudian honor pembina ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7 tidak ada.

4.1.7.5 Honor Pelatih Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

Honor pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6 per datang Rp 75.000 dengan durasi 1 jam 15 menit. Sedangkan honor pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7 pelatih dari luar untuk 1x pertemuan Rp 100.000. Kemudian honor pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8 berasal dari dana Bos.

4.1.7.5 Laporan Keuangan Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

Laporan keuangan ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6 bentuk laporan pertanggungjawabannya yaitu membuat LPJ di setiap akhir kegiatan. Sedangkan laporan keuangan ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7 bentuk laporan

penggunaan dana biasanya melakukan pembuatan LPJ atau bentuk pertanggung jawaban dana yang kita pakai. Kemudian laporan keuangan ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8 bentuk laporan pertanggung jawaban kegiatan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

Struktur organisasi ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang melalui beberapa tahapan penting, hal ini di lihat dari fakta dilapangan bahwa ekstrakurikuler hoki memiliki sejarah yang cukup baik. Struktur organisasi ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang sendiri terdiri dari beberapa bagian. Proses pembentukan pembina ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang tidak ada sistem atau jalur khusus untuk proses pembentukan pembina. Proses rekrutmen pembina di SMA Se-Kota Semarang sendiri tidak terlalu formal, pembina di tunjuk berdasarkan SK dari Kepala Sekolah. Kualifikasi pembina ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang tentu saja ada komitmen untuk membangun dan membina anak-anak di bidang olahraga hoki lalu ada kompetensi baik di administrasi atau visi misi dan juga kerja keras untuk membangun ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang. Pengawasan pembina ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang memang ada.

Berdasarkan tahapan-tahapan di atas dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang sudah dapat dikatakan baik.

Hal ini sesuai Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 24

yang berbunyi organisasi olahraga adalah sekumpulan orang yang menjalin kerja sama dengan membentuk organisasi untuk penyelenggaraan olahraga sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

4.2.2 Perekrutan Pelatih Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

Perekrutan pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang melalui beberapa tahapan penting, hal ini di lihat dari fakta dilapangan bahwa proses perekrutan pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang dilakukan untuk mencari pelatih yang berkompeten dibidangnya. Sertifikat pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang sudah memiliki sertifikat C daerah. Syarat menjadi pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang sendiri menekankan pelatih untuk memiliki 3 aspek yang penting, yaitu pengetahuan (*knowledge*), pengalaman (*experience*), dan karakter (*character*). Bagi pembina, tiga hal ini sudah dianggap cukup. Evaluasi kinerja pelatih biasanya dilakukan oleh pembina sendiri.

Berdasarkan tahapan-tahapan di atas dapat disimpulkan bahwa perekrutan pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang sudah sangat baik, karena perekrutan melihat potensi pelatih dan program dari pelatih untuk kemajuan ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang.

Berdasarkan perekrutan pelatih diatas sudah sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab X Pelaku Olahraga Bagian Ketiga Tenaga Keolahragaan ayat 1 yang berbunyi Tenaga keolahragaan terdiri atas pelatih, guru/dosen, wasit, juri, manajer, promotor, administrator, pemandu, penyuluh, instruktur, tenaga medis

dan para medis, ahli gizi, ahli biomekanika, psikolog, atau sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan kegiatan olahraga.

4.2.3 Program Latihan Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

Program latihan ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang melalui beberapa tahapan penting, hal ini di lihat dari fakta dilapangan bahwa perencanaan program latihan ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang sendiri setiap pelatih mempunyai program karena di setiap tahun ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang mempunyai target dan setiap mencapai target dijadikan acuan dari program tersebut. Pelaksanaan program latihan ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang sendiri dilakukan 1 kali dalam seminggu. Tahapan program latihan ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang terbagi atas 3 (tiga) tahap, yaitu 1) tahap persiapan (*preparation period*), 2) tahap pertandingan (*competition period*) dan 3) tahap transisi (*transition period*) atau tahap peralihan. Aspek-aspek latihan ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang meliputi latihan fisik, latihan teknik, latihan taktik dan latihan mental. Evaluasi program latihan ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang ada evaluasi serta ada tanggung jawab kepada atlet sehingga akhir latihan tidak ada masalah pada siswa dan di situ pelatih memberi tanya jawab semisal ada siswa yang tidak paham.

Berdasarkan tahapan-tahapan di atas dapat disimpulkan bahwa program latihan pada ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari program latihan yang di buat oleh pelatih

ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang terbagi atas 3 (tiga) tahap, yaitu 1) tahap persiapan (*preparation period*), 2) tahap pertandingan (*competition period*) dan 3) tahap transisi (*transition period*) atau tahap peralihan.

Berdasarkan program latihan diatas sudah sesuai Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2017 tentang Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Bab IV Pelatihan Performa Tinggi Atlet Berprestasi Pasal 12 ayat 1 yang berbunyi pelatihan performa tinggi Atlet Berprestasi dilakukan Induk Organisasi Cabang Olahraga dan NPC dengan menerapkan metodologi dan sistem pelatihan performa tinggi dengan prinsip paling sedikit adaptasi dan individualisasi, peningkatan beban latihan, dan spesifikasi.

4.2.4 Perekrutan Atlet Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

Perekrutan atlet pada ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang melalui beberapa tahapan penting, hal ini di lihat dari fakta dilapangan bahwa proses perekrutan atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang untuk merekrut pemain dengan cara di pantau sendiri oleh pelatih. Hal ini bertujuan untuk melihat langsung kemampuan siswa, baik dari segi *soft skill* maupun *hard skill* atlet. Tes spesialisasi siswa pada ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang masih menjadi PR bagi pembina ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang yang dalam perekrutan atlet tidak dilakukan tes spesialisasi, hal ini dikarenakan ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang arah pembinaannya yang notabnya mereka masih belajar bermain hoki.

Berdasarkan tahapan-tahapan di atas dapat disimpulkan bahwa perekrutan atlet pada ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang sudah berjalan dengan

baik, hal ini dapat dilihat dari perekrutan atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang langsung di pantau oleh pelatih sendiri.

Berdasarkan perekrutan atlet diatas sudah sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab X Pelaku Olahraga Bagian Ketiga Tenaga Keolahragaan ayat 1 yang berbunyi Tenaga keolahragaan terdiri atas pelatih, guru/dosen, wasit, juri, manajer, promotor, administrator, pemandu, penyuluh, instruktur, tenaga medis dan para medis, ahli gizi, ahli biomekanika, psikolog, atau sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan kegiatan olahraga.

4.2.5 Prestasi Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

Prestasi pada ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang melalui beberapa tahapan penting, hal ini di lihat dari fakta dilapangan bahwa pertandingan yang di ikuti antara lain Kejurda, Kejurkot, Piala walikota Semarang, Piala Rektor Unnes dan Jateng *Hockey* Festival.

Kemudian prestasi yang di raih pada ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang sebagai contoh SMA Negeri 7 yang paling dominan berprestasi pada olahraga hoki di Kota Semarang.

Berdasarkan tahapan-tahapan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi pada ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang sudah baik, hal ini dapat dilihat dari prestasinya.

Berdasarkan prestasi diatas sudah sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab XIX

Penghargaan Pasal 86 ayat 1 yang berbunyi Setiap pelaku olahraga, organisasi olahraga, lembaga pemerintah/swasta, dan perseorangan yang berprestasi dan/atau berjasa dalam memajukan olahraga diberi penghargaan.

4.2.6 Kondisi Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

Kondisi sarana dan prasarana ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang melalui beberapa tahapan penting, hal ini di lihat dari fakta dilapangan bahwa pengadaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang sendiri sesuai dengan kebutuhan. Dari pembina melalui Dana Bos sudah menganggarkan dana untuk belanja kebutuhan sarana dan prasarana seperti stik, bola, dan lain-lain. Kelengkapan sarana dan prasarana ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang memang masih kurang.

Berdasarkan tahapan-tahapan di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang masih kurang, hal ini dapat dilihat dari keadaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang boleh di bilang belum memenuhi standar.

Berdasarkan kondisi sarana dan prasarana klub diatas sudah sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab XI Prasarana dan Sarana Olahraga Pasal 67 ayat 3 yang berbunyi Jumlah dan jenis prasarana olahraga yang dibangun harus memperhatikan potensi keolahragaan yang berkembang di daerah setempat.

4.2.7 Pendanaan Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se-Kota Semarang

Pendanaan menyangkut dua hal utama yaitu pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari sumber intern dan pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari sumber dana ekstern. Pembina berusaha memaksimalkan kesejahteraan para pelatih dan atlet melalui kewenangan yang diberikan dalam membuat keputusan tentang arah kebijakan pendanaan. Kebijakan pendanaan tersebut harus memperhatikan keuntungan tim serta biaya yang harus dikeluarkan karena dua hal tersebut merupakan kunci utama pembuatan kebijakan pendanaan.

Pendanaan merupakan masalah yang sangat penting bagi suatu tim hoki, karena melibatkan banyak pihak, seperti pembina, pelatih, serta atlet itu sendiri. Selain itu pendanaan juga menentukan keberlangsungan operasional sebuah tim. Sumber dana pada ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang berasal dari Dana BOS.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola pembinaan ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang Tahun 2019 sudah berjalan dengan baik namun ada beberapa faktor yang menjadi penghambat proses pembinaan, yaitu faktor sarana dan prasarana yang masih kurang. Adapun deskripsi dari simpulan ini sebagai berikut:

1. Struktur organisasi ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang sudah dapat dikatakan baik, karena terdiri bagian-bagian dalam sebuah organisasi seperti pembina, sekretaris, bendahara, bidang kepengurusan dan bidang kepelatihan.
2. Perekrutan pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang sudah sangat baik, karena perekrutan melihat potensi pelatih dan program dari pelatih untuk kemajuan ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang.
3. Program latihan pada ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari program latihan yang di buat oleh pelatih yang terbagi atas 3 (tiga) tahap, yaitu 1) tahap persiapan (*preparation period*), 2) tahap pertandingan (*competition period*) dan 3) tahap transisi (*transition period*) atau tahap peralihan.

4. Perekrutan atlet pada ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari perekrutan atlet langsung di pantau oleh pelatih sendiri.
5. Prestasi pada ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang sudah baik, hal ini dapat dilihat dari pertandingan dan prestasinya, baik pertandingan lokal maupun nasional.
6. Kondisi sarana dan prasarana ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang tergolong kurang baik, hal ini dapat dilihat dari keadaan sarana dan prasarana boleh di bilang belum memenuhi standar.
7. Sumber dana pada ekstrakurikuler hoki di SMA Se-Kota Semarang berasal dari Dana Bos.

5.2 Saran

Dari hasil simpulan yang dikemukakan diatas, maka saran dari peneliti adalah:

1. Dari segi pelatih meskipun mempunyai pengalaman dan pengetahuan tentang hoki, pelatih harus mengikuti sertifikasi kepelatihan selanjutnya untuk meningkatkan kualitas pelatih dengan tujuan menciptakan prestasi atlet yang lebih baik.
2. Dari segi sarana dan prasarana hoki yang saat ini telah ada agar ditingkatkan untuk menunjang prestasi atlet.
3. Dari segi program latihan yang disusun adalah sebagai acuan dalam pelaksanaannya, agar dapat terkontrol dan terkendalikan dengan baik dan

program latihan harus memberikan program-program yang lebih baik lagi untuk menunjang prestasi atlet.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Yuliasari. 2013. Peran Dominan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Siswa Putri Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal (Studi pada SMA Dr. Soetomo Surabaya). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013, 314 – 317. √
- Adib An'Amta Ahmad. 2014. Hubungan Motivasi Belajar Olahraga Dan Sarana Prasarana Keolahragaan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Cabang Olahraga Voli Pantai Di UPT SMA Negeri Olahraga Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 3 No. 3, Januari 2014, hlm. 66-71. √
- Ali Maksum. 2005. Olahraga Membentuk Karakter: Fakta atau Mitos?. *Jurnal Ordik*, edisi April, vol. 3, No. 1/2005. √
- 2007b. *Statistik dalam Olahraga*. Surabaya: UNESA
- Ari Wisnu Wardana. 2016. Motivasi Berprestasi Siswa Untuk Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal (Studi pada siswa putra SMP Negeri 11 Surabaya). *Jurnal Kesehatan Olahraga* Vol. 06 No 2 edisi Oktober 2016 hal 561-567. √
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang system pendidikan nasional.
- Denise H. Jennings, Stuart J. Cormack, Aaron J. Coutts, And Robert J. Aughey. International Field Hockey Players Perform More High-Speed Running Than Nationallevel Counterparts. *Journal of Strength and Conditioning Research*, Volume 26 Number 4 April 2012.
- Dian Estu Prasetyo, Damrah, dan Marjohan. 2018. Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* Volume 1, Nomor 2, Januari-Juni 2018.

- Dian Langlang Setanggi. 2014. Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal Di SMP Citra Berkas Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014, 844 – 849. ✓
- Djoko Pekik Irianto. 2002. *Dasar Kepeleatihan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dwika Yuli Setyawati, Tandiyono Rahayu, Sugiharto. 2014. Evaluasi Program Pembinaan Hoki Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Educational Research and Evaluation JERE* Volume 3 Nomor 1 Tahun 2014. ✓
- Endang Rini Sukamti, MS dan Irwan Taufik Hidayat. Upaya Pelatih Dalam Mengatasi Kecemasan Atlet Senam Sebelum Perlombaan Pada Pekan Olahraga Pelajar Nasional 2009. *Jurnal Olahraga Prestasi, Volume 6, Nomor 2, Juli 2010*. ✓
- Faris Wijaya. 2017. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di SMA Negeri Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* Volume 05 Nomor 02 Tahun 2017, 232 – 235. ✓
- Feri Kurniawan. 2012. *Buku Pintar Pengetahuan Olahraga*. Jakarta: Laskar Aksara
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
-2012. *Pengantar Manajemen Olahraga: Diterbitkan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*.
- Husdarta. 2011. *Psikologi Olahraga*. Bandung : Alfabeta
- Ilham Surya Fallo. 2017. Motivasi Berprestasi Atlet Futsal IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Olahraga, Vol. 6, No. 2, Desember 2017*. ✓
- Irke Dinar Fernandi, Miftakhul Jannah. 2013. Hubungan Persepsi Komunikasi Interpersonal Pelatih-Athlet Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Hoki. *Character. Jurnal Penelitian Psikologi* Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013. ✓
- Jackie Feliciano, Michael P McNally, Andrew M Busch. Performance Differences in Division III Female Field Hockey Athletes with Prior Lower Extremity Injuries Over a Competitive Season. *The Sports Journal*, January 3, 2020.
- J. L. Bhanot, L. S. Sidhu. Maximal Anaerobic Power In Indian National Hockey Players. *Brit. J. Sports Med.* - Vol. 17, No. 1, March 1983, pp. 34-39.

- Kevin Neeld. Preparing for the Demands of Professional Hockey. *Strength and Conditioning Journal*, Volume 40, Number 2, April 2018.
- Komarudin. 2015. *Psikologi Olahraga*. Cetakan ketiga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moelong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mylsidayu Apta dan Febi Kurniawan. 2015. *Ilmu Kepeleatihan Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Muhammad Yusuf. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
- Moh. Kholid. 2018. Pembinaan Usia Dini Olahraga *Hockey* Di Jawa Timur. *Jurnal Prestasi Olahraga* Volume 1, Nomor 4 Tahun 2018. ✓
- Moh. Uzer Usman. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Primadi Tabrani. 2002. *Hoki, Kreativitas dan Riset dalam Olahraga*. Bandung: Penerbit ITB.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rubianto Hadi. 2007. *Ilmu Kepeleatihan Dasar*. Semarang PKLO FIK UNNES: Cipta Prima Nusantara
- Rusli Lutan dan Sumardianto. 2002. *Filsafat Olahraga*. Jakarta. Depdikbud.
- Sabaruddin Yunis Bangun. 2016. Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikandi Indonesia. *Jurnal Publikasi Pendidikan* Volume VI No 3 Oktober 2016. ✓
- Saharuddin Ita. 2012. Fenomena Mutasi Atlet Menjelang Pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional XVII. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, Jilid 1, Nomor 1, Januari 2012 hlm 13-30. ✓

- Said Junaidi. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Semarang: UNNES
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Semarang: PT.Rineka Cipta
- Suyono Ariyono. 1985. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademi Persindo.
- S. Rohman Halim. 2013. Minat Siswi SMA Dr. Soetomo Surabaya Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* Volume 01 Nomor 01 Tahun 2013, 260 – 264. ✓
- Syafruddin. 2012. *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. UNP Press: Padang
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005. *Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: CV. Eko Jaya.
- Yılmaz Ucan. Effect of National-Level Field Hockey on Physical Fitness and Body Composition Parameters In Turkish Females. *The Sports Journal*, May 8, 2015.
- Zen Fadli. 2014. Profil Kondisi Fisik Atletik Hoki Tim Putra Sumut Persiapan Kejurnas Hoki Antar Pengda Se-Indonesia 2005. *Jurnal Ilmu Keolahragaan* Volume 13 Nomor 1 Bulan Januari – Juni Tahun 2014 Halaman 34-43. ✓

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 17412/UN37.1.6/TD.06/2019**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Tanggal 9 Oktober 2019
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
Nama : Drs. Tri Nurharsono, M.Pd.
NIP : 196004291986011001
Pangkat/Golongan : IV/b
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : Wulan Ayu Simpati
NIM : 6101415004
Jurusan/Prodi : Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR
Topik : POLA PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER HOKI DI SMA SE -KOTA SEMARANG TAHUN 2019
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



6101415004

: FM-03-AKD-24/Rev. 00 :...

Scanned with
CamScanner

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian dari Universitas Negeri Semarang



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
 Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229
 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/18472/UN37.1.6/LT/2019
 Hal : Izin Penelitian

29 Oktober 2019

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang
 Jl. Dr. Wahidin No.118, Jatingaleh, Kec. Candisari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50254

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Wulan Ayu Simpati
 NIM : 6101415004
 Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1
 Semester : Gasal
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Pola Pembinaan Ekstrakurikuler Hoki Di SMA Se-Kota Semarang Tahun 2019.

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 November s.d 30 November 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIK;
 Universitas Negeri Semarang



Memor Agendis Surat : 390.537.309.1

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-10-29 9:30:07)

Lampiran 3

Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Pemuda Nomor 134 Semarang Kode Pos 50132 Telp. 024-3515301
Faksimile 024-3520071 Laman http : www.jatengprov.go.id
Surat Elektronik disdikbud@jatengprov.go.id

Nomor : 070/18981
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Semarang, 12 November 2019
Kepada Yth. :
Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
(FIK), UNNES
di -

SEMARANG

Memperhatikan surat Saudara nomor B/18624/UN37.1.6/LT/2019 tanggal 30 Oktober 2019 perihal Ijin Penelitian skripsi, dengan ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah menyambut baik dan memberi Surat Keterangan kepada :

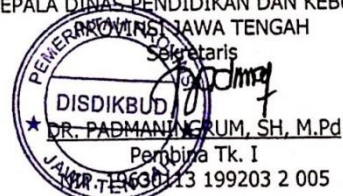
Nama : Wulan Ayu Simpati
NIM : 6101415004
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, S1
Judul : Pola Pembinaan Ektrakurikuler Hoki di SMA
Tempat : SMA N 6 Semarang, SMA N 7 Semarang dan SMA N 8 Semarang
Waktu : Tgl 1 s.d 30 November 2019

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Saudara hal-hal sebagai berikut :

1. Agar yang bersangkutan segera berkoordinasi dengan Kepala SMA terkait;
2. Selama melaksanakan penelitian agar tidak mengganggu proses belajar mengajar dan membebani kepada sekolah;
3. Apabila telah selesai segera menyerahkan laporan hasil penelitian kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah;

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah sebagai laporan;
2. Kepala Bidang PSMA Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah;
3. Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I;
4. Sekolah Menengah Atas Terkait;
5. Pertinggal.



Scanned with
CamScanner

Lampiran 4

Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 6



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 6
SEMARANG

Jalan Ronggolawe 4 Smg. Telp.7605578, 7609076; Fax. (024) 7605578.KP 50149
Surat Elektronik: sma6semarang@yahoo.co.id Website :<http://www.sman6smg.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ 766 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 6 Semarang, :

N a m a : Dra. Lukita Yuniati, M.Kom
N I P : 19630610 199303 2 004
Pangkat.Gol./Ruang : Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan : Guru Madya

Menerangkan bahwa :

N a m a : WULAN AYU SIMPATI
N I M : 6101415004
Universitas : Universitas Negeri Semarang
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi


Berdasarkan surat dari Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor : 070/1898 tanggal 12 November 2019, Mahasiswa tersebut diatas telah mengadakan / melakukan Penelitian, Pengambilan data di SMA Negeri 6 Semarang pada tanggal 21 November 2019.

Untuk penyusunan Skripsi dengan judul “ **POLA PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER HOKI DI SMA SE-KOTA SEMARANG TAHUN 2019** “.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Semarang, 26 November 2019

Kepala-Sekolah


Dra. Lukita Yuniati, M.Kom
NIP. 19630610 199303 2 004

Lampiran 5

Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 7



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 7 SEMARANG

Jl. Untung Suropati, Kota Semarang Telp. (024) 7605977 Fax. (024) 7603588 Kode Pos 50182
Email : sman7_smg@yahoo.com; sman7kotasemarang@gmail.com
Website : http://www.sma7semarang.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 050.7/ 1403 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 7 Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **WULAN AYU SIMPATI**
NIM : 6101415004
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi.
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Telah melakukan Observasi (penelitian) di SMA Negeri 7 Semarang untuk keperluan pembuatan skripsi :

Waktu : 1 Desember s/d 31 Desember 2019
Mata Kuliah : **"Pola Pembinaan Ekstrakurikuler Hoki Di SMA Se-Kota Semarang Tahun 2019"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Desember 2019



Lampiran 6

Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 8



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 8
SEMARANG**

Jl. Raya Tugu Semarang ☎ 8661798-8664553 Fax. (024) 8661798 ✉ 50185
Surat Elektronik : sman8smg@yahoo.com , Laman : <http://www.sman8-smg.sch.id>

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.4/700/XI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 8 Semarang, menerangkan bahwa Saudara tersebut di bawah ini:

Nama : WULAN AYU SIMPATI
N I M : 6101415004
Fak./Prodi : Fak.Ilmu Keolahragaan / Penjaskes dan Rekreasi, S1
Universitas Negeri Semarang (UNNES)

telah melakukan penelitian di SMA N 8 Semarang untuk keperluan penyusunan skripsi :

Waktu : 25 – 26 November 2019

Judul Skripsi : “Pola Pembinaan Ekstrakurikuler Hoki di SMA Se – Kota Semarang Tahun 2019 ”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 27 November 2019



Lampiran 7

Pedoman Wawancara Untuk Pembina Ekstrakurikuler di SMA Negeri 6 Kota Semarang

Nama :

Jabatan :

1. Bagaimana sejarah berdirinya ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
2. Bagaimana struktur organisasi ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
3. Bagaimana proses rekrutmen pembina?
4. Bagaimana proses pembentukan pembina? Apakah ada alur khusus?
5. Berapa tahun sekali ada pergantian pembina?
6. Apa kualifikasi atau syarat menjadi pembina?
7. Apakah selalu ada pengawasan dari program kerja?
8. Bagaimana evaluasi yang dilakukan yang dilakukan dalam setiap pelaksanaan program kerja?
9. Berapa jumlah atlet yang ada di ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
10. Bagaimana alur atau proses rekrutmen sudah menerapkan proses pemasalan, pembibitan dan pemanduan bakat?
11. Apakah selama ini dalam perekrutan sudah menerapkan proses pemassalan, pembibitan dan pemanduan bakat?
12. Berapa tahun sekali ada rekrutan atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
13. Adakah batasan umur untuk menjadi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
14. Bagaimana syarat untuk menjadi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
15. Bagaimana penghargaan kepada atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
16. Jumlah pelatih dan asisten pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
17. Bagaimana proses rekrutmen pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
18. Apakah pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6 memiliki sertifikat? Apa saja?
19. Berapa tahun sekali ada pergantian pelatih atau promosi dan degradasi dilakukan?
20. Apa syarat-syarat untuk menjadi pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
21. Bagaimana penghargaan untuk pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
22. Bagaimana pendanaan untuk akomodasi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
23. Dari mana sumber pendanaan untuk ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
24. Bagaimana manajemen pengelolaan pendanaan ini?

25. Apakah pemanfaatan pendanaan sudah terprogram atau diserahkan sepenuhnya kepada ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
26. Bagaimana honor untuk pembina?
27. Bagaimana honor untuk pelatih?
28. Bagaimana bentuk laporan penggunaan pendanaan ini?
29. Bagaimana dengan keadaan sarana dan prasarana untuk latihan atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
30. Apakah sarana dan prasarana ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6 digunakan lengkap?
31. Apakah anda selalu melakukan pengecekan terhadap sarana dan prasarana yang digunakan atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
32. Menurut anda faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan prestasi?
33. Bagaimana peran pengurus dalam pembinaan di ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
34. Apakah pengurus sering melakukan koordinasi dengan pelatih?
35. Apa tindak lanjut dalam proses pembinaan selanjutnya?
36. Apa harapan anda sebagai pengurus dalam pembinaan guna meningkatkan prestasi ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?

Lampiran 8

Pedoman Wawancara Untuk Pembina Ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 Kota Semarang

Nama :

Jabatan :

1. Bagaimana sejarah berdirinya ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
2. Bagaimana struktur organisasi ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
3. Bagaimana proses rekrutmen pembina?
4. Bagaimana proses pembentukan pembina? Apakah ada alur khusus?
5. Berapa tahun sekali ada pergantian pembina?
6. Apa kualifikasi atau syarat menjadi pembina?
7. Apakah selalu ada pengawasan dari program kerja?
8. Bagaimana evaluasi yang dilakukan yang dilakukan dalam setiap pelaksanaan program kerja?
9. Berapa jumlah atlet yang ada di ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
10. Bagaimana alur atau proses rekrutmen sudah menerapkan proses pemasangan, pembibitan dan pemanduan bakat?
11. Apakah selama ini dalam perekrutan sudah menerapkan proses pemasangan, pembibitan dan pemanduan bakat?
12. Berapa tahun sekali ada rekrutan atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
13. Adakah batasan umur untuk menjadi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
14. Bagaimana syarat untuk menjadi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
15. Bagaimana penghargaan kepada atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
16. Jumlah pelatih dan asisten pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
17. Bagaimana proses rekrutmen pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
18. Apakah pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7 memiliki sertifikat? Apa saja?
19. Berapa tahun sekali ada pergantian pelatih atau promosi dan degradasi dilakukan?
20. Apa syarat-syarat untuk menjadi pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
21. Bagaimana penghargaan untuk pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
22. Bagaimana pendanaan untuk akomodasi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
23. Dari mana sumber pendanaan untuk ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
24. Bagaimana manajemen pengelolaan pendanaan ini?

25. Apakah pemanfaatan pendanaan sudah terprogram atau diserahkan sepenuhnya kepada ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
26. Bagaimana honor untuk pembina?
27. Bagaimana honor untuk pelatih?
28. Bagaimana bentuk laporan penggunaan pendanaan ini?
29. Bagaimana dengan keadaan sarana dan prasarana untuk latihan atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
30. Apakah sarana dan prasarana ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7 digunakan lengkap?
31. Apakah anda selalu melakukan pengecekan terhadap sarana dan prasarana yang digunakan atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
32. Menurut anda faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan prestasi?
33. Bagaimana peran pengurus dalam pembinaan di ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
34. Apakah pengurus sering melakukan koordinasi dengan pelatih?
35. Apa tindak lanjut dalam proses pembinaan selanjutnya?
36. Apa harapan anda sebagai pengurus dalam pembinaan guna meningkatkan prestasi ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?

Lampiran 9**Pedoman Wawancara Untuk Pembina Ekstrakurikuler di SMA Negeri 8 Kota
Semarang**

Nama :

Jabatan :

1. Bagaimana sejarah berdirinya ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
2. Bagaimana struktur organisasi ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
3. Bagaimana proses rekrutmen pembina?
4. Bagaimana proses pembentukan pembina? Apakah ada alur khusus?
5. Berapa tahun sekali ada pergantian pembina?
6. Apa kualifikasi atau syarat menjadi pembina?
7. Apakah selalu ada pengawasan dari program kerja?
8. Bagaimana evaluasi yang dilakukan yang dilakukan dalam setiap pelaksanaan program kerja?
9. Berapa jumlah atlet yang ada di ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
10. Bagaimana alur atau proses rekrutmen sudah menerapkan proses pemasangan, pembibitan dan pemanduan bakat?
11. Apakah selama ini dalam perekrutan sudah menerapkan proses pemasangan, pembibitan dan pemanduan bakat?
12. Berapa tahun sekali ada rekrutan atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
13. Adakah batasan umur untuk menjadi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
14. Bagaimana syarat untuk menjadi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
15. Bagaimana penghargaan kepada atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
16. Jumlah pelatih dan asisten pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
17. Bagaimana proses rekrutmen pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
18. Apakah pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8 memiliki sertifikat? Apa saja?
19. Berapa tahun sekali ada pergantian pelatih atau promosi dan degradasi dilakukan?
20. Apa syarat-syarat untuk menjadi pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
21. Bagaimana penghargaan untuk pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
22. Bagaimana pendanaan untuk akomodasi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
23. Dari mana sumber pendanaan untuk ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
24. Bagaimana manajemen pengelolaan pendanaan ini?

25. Apakah pemanfaatan pendanaan sudah terprogram atau diserahkan sepenuhnya kepada ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
26. Bagaimana honor untuk pembina?
27. Bagaimana honor untuk pelatih?
28. Bagaimana bentuk laporan penggunaan pendanaan ini?
29. Bagaimana dengan keadaan sarana dan prasarana untuk latihan atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
30. Apakah sarana dan prasarana ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8 digunakan lengkap?
31. Apakah anda selalu melakukan pengecekan terhadap sarana dan prasarana yang digunakan atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
32. Menurut anda faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan prestasi?
33. Bagaimana peran pengurus dalam pembinaan di ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
34. Apakah pengurus sering melakukan koordinasi dengan pelatih?
35. Apa tindak lanjut dalam proses pembinaan selanjutnya?
36. Apa harapan anda sebagai pengurus dalam pembinaan guna meningkatkan prestasi ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?

Lampiran 10**Pedoman Wawancara Untuk Pelatih Hoki Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 6
Kota Semarang**

Nama :

Jabatan :

1. Apakah ada rekrutmen pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
2. Jelaskan proses perekrutan pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
3. Berapa tahun sekali ada pergantian atau rekrutmen pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
4. Adakah syarat khusus untuk menjadi pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
5. Jika ada sebutkan syarat khusus apa saja untuk menjadi pelatih klub ini!
6. Sudah berapa lama anda melatih di ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
7. Apakah anda pernah mengikuti penataran pelatih hoki?
8. Apakah anda memiliki sertifikat? Jika ada, sebutkan sertifikat yang anda miliki?
9. Apakah syarat untuk menjadi atlet hoki di SMA Negeri 6?
10. Apakah ada tes khusus sesuai keinginan pelatih?
11. Apakah anda membuat program latihan untuk atlet anda?
12. Berapa kali anda hadir dalam latihan dalam satu minggu?
13. Apakah latihan dibuat dengan memperhatikan aspek-aspek dalam latihan seperti: aspek fisik, teknik, taktik, dan mental?
14. Apakah anda memberi evaluasi latihan kepada atlet pasca latihan ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
15. Apakah sarana dan prasarana ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6 sudah lengkap?
16. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
17. Apakah tempat latihan sudah memadai bagi atlet?
18. Apakah menurut anda pembinaan olahraga ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6 sudah baik?
19. Menurut anda, apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan prestasi?
20. Prestasi apa yang pernah anda raih bersama tim yang anda latih?
21. Apa tindak lanjut dalam proses pembinaan selanjutnya?
22. Apa harapan anda sebagai seorang pelatih dalam proses pembinaan untuk meningkatkan prestasi atlet disini?

Lampiran 11**Pedoman Wawancara Untuk Pelatih Hoki Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 7
Kota Semarang**

Nama :

Jabatan :

1. Apakah ada rekrutmen pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
2. Jelaskan proses perekrutan pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
3. Berapa tahun sekali ada pergantian atau rekrutmen pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
4. Adakah syarat khusus untuk menjadi pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
5. Jika ada sebutkan syarat khusus apa saja untuk menjadi pelatih klub ini!
6. Sudah berapa lama anda melatih di ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
7. Apakah anda pernah mengikuti penataran pelatih hoki?
8. Apakah anda memiliki sertifikat? Jika ada, sebutkan sertifikat yang anda miliki?
9. Apakah syarat untuk menjadi atlet hoki di SMA Negeri 7?
10. Apakah ada tes khusus sesuai keinginan pelatih?
11. Apakah anda membuat program latihan untuk atlet anda?
12. Berapa kali anda hadir dalam latihan dalam satu minggu?
13. Apakah latihan dibuat dengan memperhatikan aspek-aspek dalam latihan seperti: aspek fisik, teknik, taktik, dan mental?
14. Apakah anda memberi evaluasi latihan kepada atlet pasca latihan ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
15. Apakah sarana dan prasarana ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7 sudah lengkap?
16. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
17. Apakah tempat latihan sudah memadai bagi atlet?
18. Apakah menurut anda pembinaan olahraga ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7 sudah baik?
19. Menurut anda, apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan prestasi?
20. Prestasi apa yang pernah anda raih bersama tim yang anda latih?
21. Apa tindak lanjut dalam proses pembinaan selanjutnya?
22. Apa harapan anda sebagai seorang pelatih dalam proses pembinaan untuk meningkatkan prestasi atlet disini?

Lampiran 12**Pedoman Wawancara Untuk Pelatih Hoki Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 8
Kota Semarang**

Nama :

Jabatan :

1. Apakah ada rekrutmen pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
2. Jelaskan proses perekrutan pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
3. Berapa tahun sekali ada pergantian atau rekrutmen pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
4. Adakah syarat khusus untuk menjadi pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
5. Jika ada sebutkan syarat khusus apa saja untuk menjadi pelatih klub ini!
6. Sudah berapa lama anda melatih di ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
7. Apakah anda pernah mengikuti penataran pelatih hoki?
8. Apakah anda memiliki sertifikat? Jika ada, sebutkan sertifikat yang anda miliki?
9. Apakah syarat untuk menjadi atlet hoki di SMA Negeri 8?
10. Apakah ada tes khusus sesuai keinginan pelatih?
11. Apakah anda membuat program latihan untuk atlet anda?
12. Berapa kali anda hadir dalam latihan dalam satu minggu?
13. Apakah latihan dibuat dengan memperhatikan aspek-aspek dalam latihan seperti: aspek fisik, teknik, taktik, dan mental?
14. Apakah anda memberi evaluasi latihan kepada atlet pasca latihan ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
15. Apakah sarana dan prasarana ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8 sudah lengkap?
16. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
17. Apakah tempat latihan sudah memadai bagi atlet?
18. Apakah menurut anda pembinaan olahraga ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8 sudah baik?
19. Menurut anda, apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan prestasi?
20. Prestasi apa yang pernah anda raih bersama tim yang anda latih?
21. Apa tindak lanjut dalam proses pembinaan selanjutnya?
22. Apa harapan anda sebagai seorang pelatih dalam proses pembinaan untuk meningkatkan prestasi atlet disini?

Lampiran 13**Pedoman Wawancara Untuk Atlet Hoki Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 6
Kota Semarang**

Nama :

Umur :

1. Sudah berapa lama anda menjadi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
2. Apakah ada tes seleksi untuk masuk menjadi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
3. Jelaskan proses masuk menjadi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
4. Apakah pelatih anda menjelaskan program latihan?
5. Berapa kali anda latihan dalam satu minggu dan berapa lama durasi waktu latihannya?
6. Apakah program yang diberikan pelatih selalu selesai dikerjakan?
7. Apakah pelatih memberikan info tentang materi yang akan diberikan kepada atlet sebelumnya ?
8. Apakah pelatih memberikan program latihan tertulis kepada atlet?
9. Jika akan menghadapi sebuah kejuaraan atau *event*, persiapan apa saja yang dilakukan oleh kalian?
10. Apakah pelatih anda selalu melakukan evaluasi pasca latihan?
11. Menurut anda, apakah pelatih anda sudah profesional dalam melatih? Beri alasan?
12. Apakah sarana dan prasarana untuk latihan ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
13. Bagaimana menurutmu mengenai ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana yang ada di klub ini?
14. Berapa kali anda mengikuti kejuaraan dalam setahun?
15. Prestasi apa saja yang sudah anda raih?
16. Apakah ada penghargaan yang diberikan kepada atlet yang berprestasi dari sekolah?
17. Bagaimana pembinaan prestasi ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
18. Apa harapan kamu untuk kedepannya, baik untuk diri sendiri maupun untuk sekolah ini?

Lampiran 14**Pedoman Wawancara Untuk Atlet Hoki Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 7
Kota Semarang**

Nama :

Umur :

1. Sudah berapa lama anda menjadi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
2. Apakah ada tes seleksi untuk masuk menjadi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
3. Jelaskan proses masuk menjadi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
4. Apakah pelatih anda menjelaskan program latihan?
5. Berapa kali anda latihan dalam satu minggu dan berapa lama durasi waktu latihannya?
6. Apakah program yang diberikan pelatih selalu selesai dikerjakan?
7. Apakah pelatih memberikan info tentang materi yang akan diberikan kepada atlet sebelumnya ?
8. Apakah pelatih memberikan program latihan tertulis kepada atlet?
9. Jika akan menghadapi sebuah kejuaraan atau *event*, persiapan apa saja yang dilakukan oleh kalian?
10. Apakah pelatih anda selalu melakukan evaluasi pasca latihan?
11. Menurut anda, apakah pelatih anda sudah profesional dalam melatih? Beri alasan?
12. Apakah sarana dan prasarana untuk latihan ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
13. Bagaimana menurutmu mengenai ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana yang ada di klub ini?
14. Berapa kali anda mengikuti kejuaraan dalam setahun?
15. Prestasi apa saja yang sudah anda raih?
16. Apakah ada penghargaan yang diberikan kepada atlet yang berprestasi dari sekolah?
17. Bagaimana pembinaan prestasi ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
18. Apa harapan kamu untuk kedepannya, baik untuk diri sendiri maupun untuk sekolah ini?

Lampiran 15**Pedoman Wawancara Untuk Atlet Hoki Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 8
Kota Semarang**

Nama :

Umur :

1. Sudah berapa lama anda menjadi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
2. Apakah ada tes seleksi untuk masuk menjadi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
3. Jelaskan proses masuk menjadi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
4. Apakah pelatih anda menjelaskan program latihan?
5. Berapa kali anda latihan dalam satu minggu dan berapa lama durasi waktu latihannya?
6. Apakah program yang diberikan pelatih selalu selesai dikerjakan?
7. Apakah pelatih memberikan info tentang materi yang akan diberikan kepada atlet sebelumnya ?
8. Apakah pelatih memberikan program latihan tertulis kepada atlet?
9. Jika akan menghadapi sebuah kejuaraan atau *event*, persiapan apa saja yang dilakukan oleh kalian?
10. Apakah pelatih anda selalu melakukan evaluasi pasca latihan?
11. Menurut anda, apakah pelatih anda sudah profesional dalam melatih? Beri alasan?
12. Apakah sarana dan prasarana untuk latihan ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
13. Bagaimana menurutmu mengenai ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana yang ada di klub ini?
14. Berapa kali anda mengikuti kejuaraan dalam setahun?
15. Prestasi apa saja yang sudah anda raih?
16. Apakah ada penghargaan yang diberikan kepada atlet yang berprestasi dari sekolah?
17. Bagaimana pembinaan prestasi ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
18. Apa harapan kamu untuk kedepannya, baik untuk diri sendiri maupun untuk sekolah ini?

Lampiran 16

Hasil Wawancara Dengan Pembina Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 6 Kota Semarang

Nama : Subagyo Sri Yahman S.Pd M.Pd

Jabatan : Guru Olahraga/Pembina Ekstrakurikuler

1. Bagaimana sejarah berdirinya ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
Jawab : ekstrakurikuler hoki berdiri kurang lebih sudah 2 tahun yang lalu yaitu pada tahun 2017, masih dikategorikan cukup singkat.
2. Bagaimana struktur organisasi ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
Jawab : struktur organisasi hoki sama halnya dengan struktur organisasi ekstra pada umumnya, bisa tertata dengan baik.
3. Bagaimana proses rekrutmen pembina?
Jawab : proses rekrutmen sendiri tidak ada ya, sekolah memilih saya menjadi pembina karena saya guru olahraga yang mengerti bagaimana dunia olahraga.
4. Bagaimana proses pembentukan pembina? Apakah ada alur khusus?
Jawab : tidak ada alur yang khusus.
5. Berapa tahun sekali ada pergantian pembina?
Jawab : tidak mesti di setiap tahunnya.
6. Apa kualifikasi atau syarat menjadi pembina?
Jawab : untuk kualifikasinya sendiri adalah, menjadi pembina ekstra yaitu syaratnya orang yg mengerti bakat bakat siswanya, yang berkecimpung di dunia olahraga pastinya.
7. Apakah selalu ada pengawasan dari program kerja?
Jawab : pasti, setiap anak anak melakukan kegiatan ekstra saya selalu mengawasi, walaupun ada pelatihnya di masing masing ekstra.
8. Bagaimana evaluasi yang dilakukan yang dilakukan dalam setiap pelaksanaan program kerja?
Jawab : setiap akhir semester kita melakukan evaluasi ya.. guna meningkatkan kreativitas siswa di setiap ekstra nya.
9. Berapa jumlah atlet yang ada di ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
Jawab : untuk saat ini ada 2 team. Yaitu 12 putri & 12 putri.
10. Bagaimana alur atau proses rekrutmen sudah menerapkan proses pemasalan, pembibitan dan pemanduan bakat?

Jawab : tidak ada perekrutan, karena ekstra hoki masih tergolong baru, jadi siapapun bisa gabung untuk berlatih.

11. Apakah selama ini dalam perekrutan sudah menerapkan proses pemassalan, pembibitan dan pemanduan bakat?

Jawab : sudah, kita mencoba lewat ekstra memantau bibit-bibit atlet yang bisa berprestasi.

12. Berapa tahun sekali ada rekrutan atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?

Jawab : tiap tahun pasti ada, karena regenerasi itu perlu.

13. Adakah batasan umur untuk menjadi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?

Jawab : tidak ada.

14. Bagaimana syarat untuk menjadi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?

Jawab : tidak ada syarat nya, yang terpenting jasmani rohani nya baik

15. Bagaimana penghargaan kepada atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?

Jawab : ada point reward yang di berikan atas pencapaian setiap atlet, seperti uang pembinaan dan point penambahan nilai di mata pelajaran.

16. Jumlah pelatih dan asisten pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?

Jawab : jumlah pelatih 1

17. Bagaimana proses rekrutmen pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?

Jawab : kita cari pelatih yang mumpuni yang bisa membuat ekstra hoki di sma 6 menjadi lebih baik.

18. Apakah pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6 memiliki sertifikat? Apa saja?

Jawab : memiliki lisesnsi dasar daerah jawa tengah.

19. Berapa tahun sekali ada pergantian pelatih atau promosi dan degradasi dilakukan?

Jawab : tidak tentu

20. Apa syarat-syarat untuk menjadi pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?

Jawab : beprilaku baik, sportif, yang mengajarkan nilai nilai positif kepada siswa siswi.

21. Bagaimana penghargaan untuk pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6 ?

Jawab : sama seperti apa yang di berikan oleh siswa ya, tapi di kategorikn untuk nominal nya di bedakan soal uang pembinaan.

22. Bagaimana pendanaan untuk akomodasi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?

Jawab : setiap siswa ketika akan mengikuti kejuaraan melakukan pengajuan dana bos, agar mendapatkan bantuan akomodasi transpot, makan, dan uang saku. Dan itu pasti ada.

23. Dari mana sumber pendanaan untuk ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
Jawab : dana bos di setiap semester.
24. Bagaimana manajemen pengelolaan pendanaan ini?
Jawab : pengelolaan dana bos di kelola oleh bendahara bos, ketika ingin mencaikan dana, pelatih atau pembina melakukan pengajuan dana agar dapat di pergunakan semestinya.
25. Apakah pemanfaatan pendanaan sudah terprogram atau diserahkan sepenuhnya kepada ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
Jawab : sudah terprogram dengan baik, karena setelah kita memakai dana bos, ada pertanggung jawaban yang harus di laporkan. Yaitu kita membuat LPJ.
26. Bagaimana honor untuk pembina?
Jawab : untuk honor pembina sendiri tidak ada.
27. Bagaimana honor untuk pelatih?
Jawab : honor per datang 75.000 dengan durasi 1 jam 15 menit.
28. Bagaimana bentuk laporan penggunaan pendanaan ini?
Jawab : bentuk laporan pertanggung jawaban nya yaitu membuat LPJ di setiap berskhirnya kegiatan.
29. Bagaimana dengan keadaan sarana dan prasarana untuk latihan atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
Jawab : untuk sarana dan prasana nya sangat kurang, kita saja untuk lapangan memakai lapangan ukuran lapangan tonnis, siswa siswa juga meminjam stik dengan teman teman di sekolah lain agar dapat bisaberlatih ekstra. Tetapi untuk di hari libur biasanya anak anak di ajak untuk gabung latihan di club RJHC untuk menambahkan skill nya di lapangan prima Mijen.
30. Apakah sarana dan prasarana ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6 digunakan lengkap?
Jawab : sangat belum lengkap.
31. Apakah anda selalu melakukan pengecekan terhadap sarana dan prasarana yang digunakan atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
Jawab : setiap evaluasi pasti saya akan melakukan pengecekan di setiap ekstranya, bertanya kepada pelatih adakah yang kurang atau bagaimana.
32. Menurut anda faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan prestasi?
Jawab : faktor yang mempengaruhi banyak ya, di lingkungan sekitar. Dukungan dari pihak sekolah, orang tua, maupun pelatih.

33. Bagaimana peran pengurus dalam pembinaan di ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?

Jawab : peran pengurus sangat selektif.

34. Apakah pengurus sering melakukan koordinasi dengan pelatih?

Jawab : sering, ya di setiap evaluasi atau di setiap akan mengikuti kejuaraan.

35. Apa tindak lanjut dalam proses pembinaan selanjutnya?

Jawab : tindak lanjutnya, kami akan membuat ekstra hoki mejadi lebih baik, yang terpenting yaitu membeli alat stik dan bola agar siswa dapat latihan dengan baik, tanpa meminjam alat kepada temannya.

36. Apa harapan anda sebagai pengurus dalam pembinaan guna meningkatkan prestasi ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?

Jawab : harapan saya, anak lebih berantusias lagi. Untuk menjadikan team yang solid memerlukan pembibitan yang dini. Kalo anak anak tidak ada otomatis tidak mendapatkan prestasi.

Lampiran 17

Hasil Wawancara Dengan Pembina Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 Kota Semarang

Nama : Ari Setyawan, S.Pd

Jabatan : Guru Bahasa Jawa/Pembina Ekstrakurikuler

1. Bagaimana sejarah berdirinya ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
Jawab : ekstrakurikuler hockey di bentuk pada tahun 2013. Di waktu kepemimpinan kepala sekolah bapak espanca mulyadi.
2. Bagaimana struktur organisasi ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
Jawab : sudah baik dan terstruktur.
3. Bagaimana proses rekrutmen pembina?
Jawab : ditunjuk dari pihak kepala sekolah dan di berikan sk.
4. Bagaimana proses pembentukan pembina? Apakah ada alur khusus?
Jawab : tidak ada alur khusus, setiap yang di tunjuk menjadi pembina harus siap.
5. Berapa tahun sekali ada pergantian pembina?
Jawab : tidak tentu berapa tahun sekali.
6. Apa kualifikasi atau syarat menjadi pembina?
Jawab : tidak ada, karna kualifikasinya dengan cara di tunjuk.
7. Apakah selalu ada pengawasan dari program kerja?
Jawab : selalu ada.
8. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam setiap pelaksanaan program kerja?
Jawab : setiap semester kita melakukan evaluasi, tujuannya agar pembinaan di setiap ekstra nya berlangsung dengan baik, dan bisa berprestasi.
9. Berapa jumlah atlet yang ada di ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
Jawab : untuk jumlah nya sekarang ada 24 pemain. Atau bisa di katakan menjadi 2 team. 1 team putra dan putri.
10. Bagaimana alur atau proses rekrutmen sudah menerapkan proses pemasalan, pembibitan dan pemanduan bakat?
Jawab : tidak ada proses alur yang khusus. Siswa di sma 7 di bebaskan memilih ekstra yang di sukai. Tapi harus tetap memilih pramuka sebagai ekstra wajib.
11. Apakah selama ini dalam perekrutan sudah menerapkan proses pemasalan, pembibitan dan pemanduan bakat?
Jawab : sudah, di laksanakan dengan baik
12. Berapa tahun sekali ada rekrutan atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?

Jawab : tiap tahun kita pasti akan mengadakan rekrutmen baru karna kita butuh sekali yang namanya regenerasi.

13. Adakah batasan umur untuk menjadi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?

Jawab : tidak ada

14. Bagaimana syarat untuk menjadi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?

Jawab : tidak ada syarat yang khusus.

15. Bagaimana penghargaan kepada atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?

Jawab : biasanya sekolah akan memberikan penghargaan berebntuk apresiasi berupa uang pembinaa atau berupa nilai tambah untuk setiap siswa yang berprestasi.

16. Jumlah pelatih dan asisten pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?

Jawab : untuk pelatih kita memiliki 1 ya, tetapi untuk asistennya kita di bantu oleh banyak alumni, terkadang 2 atau 3 orang alumni datang untuk ikut membantu melatih.

17. Bagaimana proses rekrutmen pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?

Jawab : tidak ada alur yang khusus untuk merekrutmen.

18. Apakah pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7 memiliki sertifikat? Apa saja?

Jawab : tidak punya.

19. Berapa tahun sekali ada pergantian pelatih atau promosi dan degradasi dilakukan?

Jawab : tergantung keputusan dari pihak sekolah.

20. Apa syarat-syarat untuk menjadi pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?

Jawab : berprilaku baik, menekankan rasa semangat dan sportifitas, dan bisa membimbing anak anak menjadi yang baik dan bisa berprestasi.

21. Bagaimana penghargaan untuk pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?

Jawab : tidak ada

22. Bagaimana pendanaan untuk akomodasi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?

Jawab : untuk pendanaan di akomodasi kita pasti selalu sediakan ya, seperti uang transpotasi dan uang makan.

23. Dari mana sumber pendanaan untuk ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?

Jawab : dari dana boss

24. Bagaimana manajemen pengelolaan pendanaan ini?

Jawab : sudah sangat terstruktur

25. Apakah pemanfaatan pendanaan sudah terprogram atau diserahkan sepenuhnya kepada ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?

Jawab : sudah

26. Bagaimana honor untuk pembina?
Jawab : honor pembina dari dalam 1x pertemuan 50.00
27. Bagaimana honor untuk pelatih?
Jawab : honor pelatih dari luar 1x pertemuan 100.00
28. Bagaimana bentuk laporan penggunaan pendanaan ini?
Jawab : bentuk laporan penggunaan dana yaitu, kita melakukan pembuatan lrpj atau bentuk pertanggung jawaban dana yang kita pakai.
29. Bagaimana dengan keadaan sarana dan prasarana untuk latihan atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
Jawab : menurut saya sudah lengkap, untuk stik kita memiliki 12 stik mungkin jika kita list memiliki 20 lebih kondisi yang baik hanya 12 stik, untuk bola kita memiliki banyak, dan untuk leguard (pakaian kiper) hanya satu satunya sekolah yang memiliki leguard yaitu sma 7 semarang.
30. Apakah sarana dan prasarana ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7 digunakan lengkap?
Jawab : sudah cukup sangat lengkap
31. Apakah anda selalu melakukan pengecekan terhadap sarana dan prasarana yang digunakan atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
Jawab : selalu.
32. Menurut anda faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan prestasi?
Jawab : banyak faktor ya, faktor internal dan eksternal. Internal dari dalam diri semangat berlatih di picu karena apa, dan eksternal bisa dari luar diri seperti motivasi dari orang tua , dorongan dari sekolah, maupun lingkungan pertemanan.
33. Bagaimana peran pengurus dalam pembinaan di ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
Jawab : peran pengurus sudah sangat baik, selalu mendorong siswanya untuk bisa lebih berprestasi.
34. Apakah pengurus sering melakukan koordinasi dengan pelatih?
Jawab : sering
35. Apa tindak lanjut dalam proses pembinaan selanjutnya?
Jawab : tindak lanjutnya kita selalu berevaluasi agar kita tahu apa kekurangan kita dan apa kelebihan kita.
36. Apa harapan anda sebagai pengurus dalam pembinaan guna meningkatkan prestasi ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?

Jawab : untuk yang paling dekat ini saya berharap adanya regenerasi, karena kita banyak kehilangan atlet senior nya. Semoga saja regenerasi ekstra hoki di sma 7 tidak akan putus, dan bisa terus berprestasi lagi.

Lampiran 18

Hasil Wawancara Dengan Pembina Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 8 Kota Semarang

Nama : Sumantri S.Pd

Jabatan : Guru Olahraga/Pembina ekstrakurikuler

1. Bagaimana sejarah berdirinya ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
Jawab : ekstrakurikuler hoki sudah berjalan kurang lebih 3 tahun, tapi sebelumnya siswa sma 8 yang telah menjadi alumni sudah ada yang menjadi atlet hoki sebelum ekstra hoki di sma 8 ini berdiri. Berawal dari lulusan siswa smp 16 semarang yang bersekolah di sma 8 baru mulailah ekstrakurikuler hoki terbentuk.
2. Bagaimana struktur organisasi ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
Jawab : sudah terstruktur dengan baik.
3. Bagaimana proses rekrutmen pembina?
Jawab : ada nya surat sk yang menugaskan gsalah satu guru untuk menjadi pembina ekstrakurikuler.
4. Bagaimana proses pembentukan pembina? Apakah ada alur khusus?
Jawab : ya itu, yang sk (surat tugas)
5. Berapa tahun sekali ada pergantian pembina?
Jawab : tergantung dari pihak sekolah
6. Apa kualifikasi atau syarat menjadi pembina?
Jawab : kalo pembina tidak ada kualifikasi yang khusus, siapapun guru yang di tunjuk untuk menjadi pembina itu harus siap, beda dengan pelatih yang mengharuskan syarat untuk bisa jadi pelatih ekstra.
7. Apakah selalu ada pengawasan dari program kerja?
Jawab : selalu ada pengawasan di setiap kegiatannya.
8. Bagaimana evaluasi yang dilakukan yang dilakukan dalam setiap pelaksanaan program kerja?
Jawab : evaluasi program kerja biasa nya kita lakukan di awal tahun. Setelah selesai evaluasi kita membuat rancangan program kerja di tahun kedepannya, seperti itu.
9. Berapa jumlah atlet yang ada di ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
Jawab : kurang lebih kita mempunyai 2 team, 1 team putra dan 1 team putri. Mungkin bisa di katakan bisa lebih dari 2 team.
10. Bagaimana alur atau proses rekrutmen sudah menerapkan proses pemasalan, pembibitan dan pemanduan bakat?

Jawab : sudah

11. Apakah selama ini dalam perekrutan sudah menerapkan proses pemassalan, pembibitan dan pemanduan bakat?

Jawab : sudah

12. Berapa tahun sekali ada rekrutan atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?

Jawab : tiap tahunnya pasti selalu ada perekrutan atlet baru, kita cari bibit agar ekstra hoki berjalan terus.

13. Adakah batasan umur untuk menjadi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?

Jawab: tidak ada

14. Bagaimana syarat untuk menjadi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?

Jawab : berperilaku baik, disiplin, dan sportifitas.

15. Bagaimana penghargaan kepada atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?

Jawab : hoki termasuk yang baru,walaupun berprestasi untuk penghargaan apresiasi mungkin belum ada. Mungkin bisa beruba nilai tambah di setiap matkulnya.

16. Jumlah pelatih dan asisten pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?

Jawab : pelatih hanya 1

17. Bagaimana proses rekrutmen pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?

Jawab : prosesnya berawal dari alumni yang memang menguasai di bidang itu, yang memang sudah menguasai di bidang itu.

18. Apakah pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8 memiliki sertifikat? Apa saja?

Jawab : punya, dan sudah berlisensi.

19. Berapa tahun sekali ada pergantian pelatih atau promosi dan degradasi dilakukan?

Jawab : tergantung dari pihak sekolah.

20. Apa syarat-syarat untuk menjadi pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?

Jawab : sudah berpengalaman, dan pastinya memiliki pelatihan dasar.

21. Bagaimana penghargaan untuk pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8 ?

Jawab : tidak ada.

22. Bagaimana pendanaan untuk akomodasi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?

Jawab : biasa untuk berangkat ke pertandingan itu kita pasti ada biaya transpot dan biaya makan kita kasi dari pihak sekolah.

23. Dari mana sumber pendanaan untuk ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?

Jawab : sumber dana dari dana boss.

24. Bagaimana manajemen pengelolaan pendanaan ini?

Jawab : sangat baik.

25. Apakah pemanfaatan pendanaan sudah terprogram atau diserahkan sepenuhnya kepada ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
Jawab : sudah terprogram sepenuhnya.
26. Bagaimana honor untuk pembina?
Jawab : tidak ada
27. Bagaimana honor untuk pelatih?
Jawab : honnor pelatih berasal dari dana boss
28. Bagaimana bentuk laporan penggunaan pendanaan ini?
Jawab : bentuk laporan pertanggung jawaban kegiatan.
29. Bagaimana dengan keadaan sarana dan prasarana untuk latihan atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
Jawab : untuk sarana dan prasarana kita masih jauh dari kata mumpuni, tapi saya sudah mengajukan untuk pembelian alat seperti stik dan bola agar ekstra hoki bisa berlangsung dengan baik. Selama ini anak anak berlatih dengan memakai alat alat sendiri.
30. Apakah sarana dan prasarana ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8 digunakan lengkap?
Jawab: masih jauh dari kata mumpuni.
31. Apakah anda selalu melakukan pengecekan terhadap sarana dan prasarana yang digunakan atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
Jawab : selalu.
32. Menurut anda faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan prestasi?
Jawab : minat dari anak anak itu dulu, suport dari sekolah, suport dari orang tua.
33. Bagaimana peran pengurus dalam pembinaan di ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
Jawab : peran pengurus sudah lumayan mengayomi untuk pembinaannya sendiri kita lakukan sebisa mungkin agar anak anak bisa terus berprestasi.
34. Apakah pengurus sering melakukan koordinasi dengan pelatih?
Jawab : sering.
35. Apa tindak lanjut dalam proses pembinaan selanjutnya?
Jawab : tindak lanjutnya kita selalu ber evaluasi agar kedepannya bisa lebih baik lagi dari pada sebelumnya.
36. Apa harapan anda sebagai pengurus dalam pembinaan guna meningkatkan prestasi ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?

Jawab : anak anak harus solid kuncinya harus solid, ketika anak mau di arahkan seperti apa jika anak anak sudah solid maka lebih gampang. kita juga sudah punya pelatih yang berkualifikasi jadi lebih bisa di andalkan dari pada ekstra yang lain. Harapanya dengan itu semua ekstra hoki jadi bisa lebih berprestasi lagi.

Lampiran 19

Hasil Wawancara Dengan Pelatih Hoki Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 6 Kota Semarang

Nama : Yoni Juna Azharra

Jabatan : Pelatih

1. Apakah ada rekrutmen pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
Jawab : tidak ada
2. Jelaskan proses perekrutan pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
Jawab : saya di pilih oleh siswa ketika saya sedang melatih di club, siswa SMA 6 menawari saya untuk melatih hoki di sekolahnya.
3. Berapa tahun sekali ada pergantian atau rekrutmen pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
Jawab : hoki di SMA 6 baru berdiri 2 tahun, sampai saat ini pelatihnya adalah saya.
4. Adakah syarat khusus untuk menjadi pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
Jawab : tidak ada, yang terpenting yaitu berperilaku baik dan patut menjadi contoh.
5. Jika ada sebutkan syarat khusus apa saja untuk menjadi pelatih klub ini!
Jawab : tidak ada
6. Sudah berapa lama anda melatih di ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?
Jawab : sudah 2 tahun
7. Apakah anda pernah mengikuti penataran pelatih hoki?
Jawab : pernah, waktu itu tahun 2017 penataran wasit lisensi dasar daerah Jawa Tengah.
8. Apakah anda memiliki sertifikat? Jika ada, sebutkan sertifikat yang anda miliki?
Jawab : lisensi (C) daerah
9. Apakah syarat untuk menjadi atlet hoki di SMA Negeri 6?
Jawab : tidak ada syarat khusus.
10. Apakah ada tes khusus sesuai keinginan pelatih?
Jawab : tidak ada, olahraga hoki tergolong sangat baru, jadi kita yang harus mencari siswa agar mengikuti ekstra.
11. Apakah anda membuat program latihan untuk atlet anda?
Jawab : ada, saya membuat program setiap kali akan melakukan kejuaraan. Untuk di hari hari biasanya saya akan menerapkan latihan teknik dasar.
12. Berapa kali anda hadir dalam latihan dalam satu minggu?

Jawab : untuk ekstra hoki di SMA 6 sendiri latihannya baru seminggu sekali. Yaitu di hari kamis sore jam 4.

13. Apakah latihan dibuat dengan memperhatikan aspek-aspek dalam latihan seperti: aspek fisik, teknik, taktik, dan mental?

Jawab : ya, 4 aspek itu harus ada dalam di setiap latihan. Tapi untuk di aspek fisik kadang saya menerapkan itu adalah tanggung jawab dari setiap masing masing siswa/atlet.

14. Apakah anda memberi evaluasi latihan kepada atlet pasca latihan ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?

Jawab : setiap selesai latihan ekstra saya akan memberika brifieng untuk siswa siswa, kadang pun ketika berlangsung nya program ada atlet yang salah melakukan gerakan akan saya jelaskan bagaimana cara melakukan yang benar.

15. Apakah sarana dan prasarana ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6 sudah lengkap?

Jawab : untuk sarana prasarana sangat di sayangkan ya, belum bisa mumpuni. Tapi untuk latihan skill skill yang dasar latihan di sekolah tidak masalah. Saya selalu mengadakan latihan di club di setiap minggunya di prima mijen. Bagi siapapun khususnya pelajar di kota semarang yang ingin bergabung boleh saja. Kita sama sama berlatih dan mengasah kemampuan berhoki.

16. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?

Jawab : untuk lapangan kita memakai lapangan yang berbentuk kecil yaitu lapangan tonnis, dan untuk stik,bola kita masih meminjam teman teman di sekolah lain atau meminjam punya nya kota semarang.

17. Apakah tempat latihan sudah memadai bagi atlet?

Jawab : sangat belum

18. Apakah menurut anda pembinaan olahraga ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6 sudah baik?

Jawab : sudah cukup baik

19. Menurut anda, apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan prestasi?

Jawab : adanya ivent, saingan antar daerah untuk bisa mewakili daerah asal untuk berlomba-lomba agar dapat terpilih mewakili daerahnya.

20. Prestasi apa yang pernah anda raih bersama tim yang anda latih?

Jawab : baru baru ini masih kejurkot tingkat kota. Putra putri mendapatkan peringkat 2.

21. Apa tindak lanjut dalam proses pembinaan selanjutnya?

Jawaban : tindakan lanjutnya, walaupun sarana prasarana nya disini masih kurang mumpuni tapi saya sebisa mungkin memutar otak agar siswa dapat memiliki teknik yang baik untuk berhoki, dan mendapat prestasi yang lebih baik lagi.

22. Apa harapan anda sebagai seorang pelatih dalam proses pembinaan untuk meningkatkan prestasi atlet disini?

Jawab : harapannya semoga kedepannya dari siswa SMA 6 bisa menyumbang pemain untuk Kota, Daerah, syukur syukur bisa masuk untuk Timnas.

Lampiran 20

Hasil Wawancara Dengan Pelatih Hoki Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 Kota Semarang

Nama : Ferry Darmanto S.Pd M.Pd / Daffa Arsyada

Jabatan : Pelatih & Asisten pelatih

1. Apakah ada rekrutmen pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
Jawab : ada, kebetulan untuk pelatih selama ini pak fery, saya disini sebagai pembantu pelatih, karena di beri amanat dengan pak feri.
2. Jelaskan proses perekrutan pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
Jawab : prosesnya tidak ada ya, karna hockey di sekolah khususnya sma waktu beridirnya yaitu dengan cara sosialisasi. Jadi pelatih sudah terbentuk dari kegiatan sosialisasi tersebut.
3. Berapa tahun sekali ada pergantian atau rekrutmen pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
Jawab : tidak tentu di tiap tahunnya.
4. Adakah syarat khusus untuk menjadi pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
Jawab : tidak ada
5. Jika ada sebutkan syarat khusus apa saja untuk menjadi pelatih klub ini!
6. Sudah berapa lama anda melatih di ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
Jawab : untuk pak fery mungkin sudah melatih 4 tahun ya. Kalo saya baru 3 bulan ini, karna pak fery sedang study di luar jadi saya yang menggantikan dengan di bantu teman teman alumni dan ukm hockey unnes.
7. Apakah anda pernah mengikuti penataran pelatih hoki?
Jawab : tidak pernah
8. Apakah anda memiliki sertifikat? Jika ada, sebutkan sertifikat yang anda miliki?
Jawab : tidak punya
9. Apakah syarat untuk menjadi atlet hoki di SMA Negeri 7?
Jawab : tidak ada syarat khusus
10. Apakah ada tes khusus sesuai keinginan pelatih?
Jawab : tidak ada
11. Apakah anda membuat program latihan untuk atlet anda?
Jawab : pak feri yang membuat program saya yang memaparkan kepada anak anak.
12. Berapa kali anda hadir dalam latihan dalam satu minggu?

Jawab : untuk latihan seminggu hanya 1x yaitu di hari selasa

13. Apakah latihan dibuat dengan memperhatikan aspek-aspek dalam latihan seperti: aspek fisik, teknik, taktik, dan mental?

Jawab : iya

14. Apakah anda memberi evaluasi latihan kepada atlet pasca latihan ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?

Jawab : iya, karna evaluasi itu penting, agar anak-anak mengetahui dimana pergerakan yang salah dan yang benar.

15. Apakah sarana dan prasarana ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7 sudah lengkap?

Jawab : untuk di sma 7 sudah sangat memadai.

16. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?

Jawab : kondisinya sangat baik

17. Apakah tempat latihan sudah memadai bagi atlet?

Jawab : sudah, mungkin yang kurang disini yaitu ketersediaan papan pantul, tetapi itu tidak jadi masalah, karena pasalnya latihan dasar bermain teknik itu tidak perlu memakai papan pantul.

18. Apakah menurut anda pembinaan olahraga ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7 sudah baik?

Jawab : sudah cukup baik

19. Menurut anda, apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan prestasi?

Jawab : mungkin bisa dikatakan salah satu faktornya yaitu fasilitas, dukungan, dan semangat dari diri sendiri.

20. Prestasi apa yang pernah anda raih bersama tim yang anda latih?

Jawab : prestasi yang paling baik yaitu juara 1 putra dan juara 1 putri tingkat jawa tengah di kejuaraan IHRAP di unnes.

21. Apa tindak lanjut dalam proses pembinaan selanjutnya?

Jawab : tindak lanjut selanjutnya kita berusaha untuk bisa mencari regenerasi yang kualitasnya lebih baik lagi, agar kedepannya hoki di sma 7 prestasinya jauh bisa lebih baik seperti pada tahun 2018.

22. Apa harapan anda sebagai seorang pelatih dalam proses pembinaan untuk meningkatkan prestasi atlet disini?

Jawab : harapannya kedepan, semoga anak-anak ekstra di sma 7 bisa jadi atlet yang berprestasi, dan bisa di ambil utusan daerah untuk mewakili jawa tengah atau bisa saja mewakili indonesia tentunya.

Lampiran 21

Hasil Wawancara Dengan Pelatih Hoki Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 8 Kota Semarang

Nama : Yoni Juna Azharra

Jabatan : Pelatih Ekstrakurikuler Hoki

1. Apakah ada rekrutmen pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
Jawab : ada
2. Jelaskan proses perekrutan pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
Jawab : proses rekrutmen nya yaitu, alumni sma 8 yang dulu bermain hoki di tingkat kota dan jateng di rekrut untuk menjadi pelatih di sma 8.
3. Berapa tahun sekali ada pergantian atau rekrutmen pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
Jawab : untuk pergantian pelatih tergantung sekolah mau ada pergantian atau tidak, tapi untuk selama ini belum ada pergantian pelatih dari awal sampai saat ini masih saya.
4. Adakah syarat khusus untuk menjadi pelatih ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
Jawab : ada.
5. Jika ada sebutkan syarat khusus apa saja untuk menjadi pelatih klub ini!
Jawab : syarat nya mungkin harus bisa memahami karakter dari setiap atlet di sma 8, dan memiliki sertifikat kepeltihan atau lisensi pelatih.
6. Sudah berapa lama anda melatih di ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
Jawab : sudah hampir 3 tahun.
7. Apakah anda pernah mengikuti penataran pelatih hoki?
Jawab : pernah, tingkat jawa tengah
8. Apakah anda memiliki sertifikat? Jika ada, sebutkan sertifikat yang anda miliki?
Jawab :ada, sertifikat pelatihan
9. Apakah syarat untuk menjadi atlet hoki di SMA Negeri 8?
Jawab : tidak ada
10. Apakah ada tes khusus sesuai keinginan pelatih?
Jawab : tidak ada
11. Apakah anda membuat program latihan untuk atlet anda?
Jawab : iya membuat, programnya itu untuk 1 tahun, satu tahun itu sudah terpotong liburan semesteran.

12. Berapa kali anda hadir dalam latihan dalam satu minggu?
Jawab : seminggu 2 kali, hari senin dan hari minggu
13. Apakah latihan dibuat dengan memperhatikan aspek-aspek dalam latihan seperti: aspek fisik, teknik, taktik, dan mental?
Jawab : saya memperhatikan itu, terutama karna olahraga ini memerlukan fisik yang kuat dan harus bisa balance antara fisik teknik dan yang lainnya.
14. Apakah anda memberi evaluasi latihan kepada atlet pasca latihan ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
Jawab : iya saya memberikan evaluasi
15. Apakah sarana dan prasarana ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8 sudah lengkap?
Jawab : belum, untuk alat masih memakai pribadi. Cuma sudah di pesankan sekolah untuk membeli stik dan bola, dan insyaallah tahun depan sudah datang.
16. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?
Jawab : untuk alat belum memiliki, kalo lapangan sudah lumayan baik.
17. Apakah tempat latihan sudah memadai bagi atlet?
Jawab : sudah memadai, saya biasanya melatih teknik dasar di lapangan sekolah, tetapi untuk latihan teknik yang harus memakai lapangan besar saya biasanya membawa anak anak berlatih di luar sekolah, yaitu di lapangan futsal mijen.
18. Apakah menurut anda pembinaan olahraga ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8 sudah baik?
Jawab : untuk pembinaan sih sudah lumayan, karna tiap tahunnya pasti ada regenerasi nya.
19. Menurut anda, apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan prestasi?
Jawab : sarana dan prasarana, kemauan dari atlet yang paling penting.
20. Prestasi apa yang pernah anda raih bersama tim yang anda latih?
Jawab : masih juara di tingkat daerah dan tingkat kota.
21. Apa tindak lanjut dalam proses pembinaan selanjutnya?
Jawab : saya menekankan kepada anak anak bisa mencari bibit bibit lain di sekolah ini agar kedepannya hoki di sma 8 tidak akan mati dan selalu berkembang.
22. Apa harapan anda sebagai seorang pelatih dalam proses pembinaan untuk meningkatkan prestasi atlet disini?
Jawab : kalo saya pribadi, semoga sekolah bisa lebih sering memberngkatkan di setiap kejuaraan ntah itu di dalam maupun di luar kota.

Lampiran 22

Hasil Wawancara Dengan Atlet Hoki Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 6 Kota Semarang

Nama : Farah Putri

Umur : 17 Tahun

1. Sudah berapa lama anda menjadi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?

Jawab : sudah 3 tahun sejak dari kelas X.

2. Apakah ada tes seleksi untuk masuk menjadi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?

Jawab : tidak ada, karena hoki masi tergolong baru, jadi masih belum banyak persaingan.

3. Jelaskan proses masuk menjadi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?

Jawab : tidak ada proses atau syarat khusus untuk menjadi atlet ekstra.

4. Apakah pelatih anda menjelaskan program latihan?

Jawab : iya, sebelum melakukan latihan pasti di jelaskan apa materi hari ini.

5. Berapa kali anda latihan dalam satu minggu dan berapa lama durasi waktu latihannya?

Jawab : untuk latihan nya seminggu 1x.

6. Apakah program yang diberikan pelatih selalu selesai dikerjakan?

Jawab : selalu di kerjakan.

7. Apakah pelatih memberikan info tentang materi yang akan diberikan kepada atlet sebelumnya ?

Jawab : selalu memberi info di WA grup untuk materi latihan hari ini agar kami bisa mempersiapkan aspek aspek apa yang harus di persiapkan.

8. Apakah pelatih memberikan program latihan tertulis kepada atlet?

Jawab : kalo tertulis kan berarti PR, kalo untuk program itu mungkin belum pernah.

9. Jika akan menghadapi sebuah kejuaraan atau *event*, persiapan apa saja yang dilakukan oleh kalian?

Jawab : persiapan khusus, mungkin kita menyewa lapangan ketika di hari libur atau biasanya kita gabung latihan di club RJHC untuk mengasah kemampuan.

10. Apakah pelatih anda selalu melakukan evaluasi pasca latihan?

Jawab : setiap berakhirnya latihan pasti pelatih melakukan brifieng agar kita tau apa yang kurang atau apa yang perlu kita perbaiki.

11. Menurut anda, apakah pelatih anda sudah profesional dalam melatih? Beri alasan?

Jawab : sudah cukup profesional.

12. Apakah sarana dan prasarana untuk latihan ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6 sudah lengkap?

Jawab, untuk sarana prasarananya belum lengkap

13. Bagaimana menurutmu mengenai ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana yang ada di klub ini?

Jawab : untuk ketersediaannya kita belum lengkap, untuk alat saja masih pinjam tapi kita sudah mengajukan pendanaan alat agar ketika latihan kita tidak meminjam teman di sekolah lain.

14. Berapa kali anda mengikuti kejuaraan dalam setahun?

Jawab : untuk di tahun 2019 ini sudah mengikuti 3 kejuaraan. Yaitu Festival Hoki Jawa Tengah, KEJURKOT, dan yang terakhir kemaren KEJURPROV.

15. Prestasi apa saja yang sudah anda raih?

Jawab : kejurkot juara 2 putri, dan kemaren kejurprov juara 1.

16. Apakah ada penghargaan yang diberikan kepada atlet yang berprestasi dari sekolah?

Jawab : ada mbak.. untuk penghargaan yaitu uang pembinaan tapi itu tergantung pengajuannya, taito untuk penambahan nilai di setiap mata pelajaran atlet yang berprestasi memiliki tambahan point sendiri.

17. Bagaimana pembinaan prestasi ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 6?

Jawab : sudah cukup baik, walaupun masih banyak kurangnya semoga kedepannya bisa lebih baik lagi.

18. Apa harapan kamu untuk kedepannya, baik untuk diri sendiri maupun untuk sekolah ini?

Jawab : semoga dapat sarana prasarana yang memadai, semoga banyak peminat di tambahannya tahun, ini olahraga berkembang peluangnya jadi atlet besar kan banyak. Semoga adik-adik kelas banyak yang minat untuk main hoki.

Lampiran 23

Hasil Wawancara Dengan Atlet Hoki Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 Kota Semarang

Nama : Safa Ramadhani

Umur : 18th

1. Sudah berapa lama anda menjadi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
Jawab : sudah 3 tahun saya menjadi atlet ekstra di sma 7.
2. Apakah ada tes seleksi untuk masuk menjadi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
Jawab : tidak ada
3. Jelaskan proses masuk menjadi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
Jawab : pertama mulai dari MPLS (promosi ekstra) saya mengikuti ekstra hoki
4. Apakah pelatih anda menjelaskan program latihan?
Jawab : iya
5. Berapa kali anda latihan dalam satu minggu dan berapa lama durasi waktu latihannya?
Jawab : kalo wajibnya 1 minggu sekali yaitu di hari selasa, durasinya 2 jam.
6. Apakah program yang diberikan pelatih selalu selesai dikerjakan?
Jawab : iya selalu.
7. Apakah pelatih memberikan info tentang materi yang akan diberikan kepada atlet sebelumnya ?
Jawab :iya
8. Apakah pelatih memberikan program latihan tertulis kepada atlet?
Jawab : tidak
9. Jika akan menghadapi sebuah kejuaraan atau *event*, persiapan apa saja yang dilakukan oleh kalian?
Jawab : persiapan nya kita melakukan latihan tiap hari dan durasinya di perpanjang,
10. Apakah pelatih anda selalu melakukan evaluasi pasca latihan?
Jawab : iya selalu di evaluasi.
11. Menurut anda, apakah pelatih anda sudah profesional dalam melatih? Beri alasan?
Jawab : menurut saya sudah, karena pelatih saya mengajarkan teknik teknik yang paling dasar.
12. Apakah sarana dan prasarana untuk latihan ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
Jawab : sangat memadai.

13. Bagaimana menurutmu mengenai ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana yang ada di klub ini?
Jawab : sudah sangat memadai, karena di sekolah sma 7 satu satunya sekolah yang memiliki sarana prasarana yang lengkap seperti leguard, stik, dan bola milik sekolah.
14. Berapa kali anda mengikuti kejuaraan dalam setahun?
Jawab : satu tahun ini kita sudah mengikuti kejuaraan 4 kali.
15. Prestasi apa saja yang sudah anda raih?
Jawab : yang paling tertinggi yaitu juara 1 tingkat jawa tengah pada tahun 2018 di jeuaran IHRAP.
16. Apakah ada penghargaan yang diberikan kepada atlet yang berprestasi dari sekolah?
Jawab : ada, biasanya mendapatkan uang pembinaan dan nilai tmbah di setiap mata pelajaran.
17. Bagaimana pembinaan prestasi ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 7?
Jawab : sudah baik, semoga bisa di tingkaykan kedepannya.
18. Apa harapan kamu untuk kedepannya, baik untuk diri sendiri maupun untuk sekolah ini?
Jawab : semoga semangat nya tetap terjaga, dan bisa mempertahankan gelar yang sudah pernah di raih sebelumnya.

Lampiran 24

Hasil Wawancara Dengan Atlet Hoki Pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 8 Kota Semarang

Nama : Davin Finanda Fizri Pradhani

Umur : 17 Tahun

1. Sudah berapa lama anda menjadi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?

Jawab : saya menjadi atlet hoki di sma 8 sudah 2,5 tahun sejak awal masuk SMA baru mengenal hoki.

2. Apakah ada tes seleksi untuk masuk menjadi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?

Jawab : Tidak ada

3. Jelaskan proses masuk menjadi atlet ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?

Jawab : ingin tahu bagaimana olahraga hoki itu seperti apa, jadi saya penasaran untuk mengikuti ekstra hoki.

4. Apakah pelatih anda menjelaskan program latihan?

Jawab : iya, alhamdulillah pelatih selalu menjelaskan program latihan yang akan di laksanakan agar kita sebagai atlet bisa paham.

5. Berapa kali anda latihan dalam satu minggu dan berapa lama durasi waktu latihannya?

Jawab : satu minggu 1x, durasi nya 2 jam, di hari Sabtu.

6. Apakah program yang diberikan pelatih selalu selesai dikerjakan?

Jawab : belum tentu, kadang-kadang kalo atletnya menangkap materinya susah, materi yang berikutnya di skip, menyelesaikan materi yang bisa dulu.

7. Apakah pelatih memberikan info tentang materi yang akan diberikan kepada atlet sebelumnya ?

Jawab : iya selalu memberikan info tentang kesiapan latihan

8. Apakah pelatih memberikan program latihan tertulis kepada atlet?

Jawab : tidak pernah

9. Jika akan menghadapi sebuah kejuaraan atau *event*, persiapan apa saja yang dilakukan oleh kalian?

Jawab : yang terpenting itu latihannya lebih di perbanyak, yang biasanya sekali 2 kali latihan ini bisa jadi 3-4 kali dengan durasi jam yang sama, dan lebih terpenting selalu berdoa sama team agar di berikan kelancaran dalam bertanding.

10. Apakah pelatih anda selalu melakukan evaluasi pasca latihan?

Jawab : iya selalu, agar kita tahu dimana lebih dan kurangnya nya kita di saat melakukan materi yang di berikan.

11. Menurut anda, apakah pelatih anda sudah profesional dalam melatih? Beri alasan?

Jawab : menurut saya sudah.

12. Apakah sarana dan prasarana untuk latihan ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?

Jawab : kalo untuk alat kita belum memiliki, tapi untuk lapangan kita ada walaupun belum memadai.

13. Bagaimana menurutmu mengenai ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 8 ini?

Jawab : untuk alat sendiri SMA 8 belum memiliki, kita masih punya stik pribadi, bola, leguard dan lain lain masih sering meminjam milik Kota Semarang/Jawa Tengah. Tapi kta sudah membuat pengajuan anggaran untuk bisa membeli stik dan bola, minimal biar bisa punya stik inventaris bukan milik sendiri.

14. Berapa kali anda mengikuti kejuaraan dalam setahun?

Jawab : sering sih, 4 kali. Kejurkot, hockey festival, KHR-UPI, dan kejurprov

15. Prestasi apa saja yang sudah anda raih?

Jawab : kejurkot juara 1, hc festival juara 3, khr upi 8 besar, kejurporv semi final.

16. Apakah ada penghargaan yang diberikan kepada atlet yang berprestasi dari sekolah?

Jawab : ada, uang beruba pembinaan untuk atlet

17. Bagaimana pembinaan prestasi ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 8?

Jawab : menurut saya sudah berjalan dengan baik, mungkin bisa di tingkatkan kualitas mutu pembinaannya.

18. Apa harapan kamu untuk kedepannya, baik untuk diri sendiri maupun untuk sekolah ini?

Jawab : untuk diri sendiri semoga jadi lebih baik lagi dan semoga bisa berprestasi terus. Dan untuk ekstra hoki di sekolah ini semoga akan ada regenerasi baru yang bisa lebih beprestasi lagi.

Lampiran 25**Dokumentasi Penelitian****1. SMA Negeri 6 Kota Semarang**

Gambar 1. Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler SMA Negeri 6 Kota Semarang



Gambar 2. Wawancara dengan Pelatih Ekstrakurikuler Hoki SMA Negeri 6 Kota Semarang



Gambar 3. Wawancara dengan Siswa Ekstrakurikuler Hoki SMA Negeri 6 Kota Semarang



Gambar 4. Latihan Ekstrakurikuler Hoki SMA Negeri 6 Kota Semarang



Gambar 5. Sarpras Ekstrakurikuler Hoki SMA Negeri 6 Kota Semarang



Gambar 6. Foto Bersama pada Ekstrakurikuler Hoki SMA Negeri 6 Kota Semarang

2. SMA Negeri 7 Kota Semarang



Gambar 7. Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler SMA Negeri 7 Kota Semarang



Gambar 8. Wawancara dengan Pelatih Ekstrakurikuler Hoki SMA Negeri 7 Kota Semarang



Gambar 9. Wawancara dengan Siswa Ekstrakurikuler Hoki SMA Negeri 7 Kota Semarang



Gambar 10. Latihan Ekstrakurikuler Hoki SMA Negeri 7 Kota Semarang



Gambar 11. Sarpras Ekstrakurikuler Hoki SMA Negeri 7 Kota Semarang



Gambar 12. Foto Bersama Pada Ekstrakurikuler Hoki SMA Negeri 7 Kota Semarang

3. SMA Negeri 8 Kota Semarang



Gambar 13. Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler SMA Negeri 8 Kota Semarang



Gambar 14. Wawancara dengan Pelatih Ekstrakurikuler Hoki SMA Negeri 8 Kota Semarang



Gambar 15. Wawancara dengan Siswa Ekstrakurikuler Hoki SMA Negeri 8 Kota Semarang



Gambar 16. Latihan Ekstrakurikuler Hoki SMA Negeri 8 Kota Semarang



Gambar 17. Prestasi Hoki SMA Negeri 8 Kota Semarang



Gambar 18. Foto Bersama Pada Ekstrakurikuler Hoki SMA Negeri 8 Kota Semarang